



**STRATEGI EKS KARYAWAN PT. TJIWI KIMIA PASCA  
PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA**

**(Studi Deskriptif Pada Eks Karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia di Desa Janti,  
Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo)**

***THE STRATEGIES OF FORMER EMPLOYEES OF TJIWI KIMIA (LTD.)  
TO FULFILL FAMILY NEEDS***

***(A Descriptive Study on Former Employees of Tjiwi Kimia (Ltd.) in Janti Sub  
Regency of Sidoarjo Regency)***

**SKRIPSI**

Oleh

**Amellia Dwi Ambarwati**

**NIM 140910301010**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**STRATEGI EKS KARYAWAN PT. TJIWI KIMIA PASCA  
PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA**

**(Studi Deskriptif Pada Eks Karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia di Desa Janti,  
Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo)**

*THE STRATEGIES OF FORMER EMPLOYEES OF TJIWI KIMIA (LTD.) TO  
FULFILL FAMILY NEEDS*

*(A Descriptive Study on Former Employees of Tjiwi Kimia (Ltd.) in Janti Sub  
Regency of Sidoarjo Regency)*

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Amellia Dwi Ambarwati**

**NIM 140910301010**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibunda Jumiati dan Ayahanda Cornelis tercinta, dan seluruh keluarga terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah luntur, dukungan moril dan materil, serta barokah doa yang selalu menyertai di setiap langkahku menuju keberhasilan dan kesuksesan;
2. Pengajar dan pendidik sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, terima kasih telah memberikan motivasi, ilmu dan pengalaman belajar yang berharga.
3. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

### MOTTO

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(Terjemahan Surat Al Insyirah ayat 6-8)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV. Penerbit j-Art, Bandung, 2005.

**HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amellia Dwi Ambarwati

NIM : 140910301010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Eks Karyawan PT. Tjiwi Kimia Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Eks Karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia di Desa Janti Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Mei 2018

Yang Menyatakan

Amellia Dwi Ambarwati

NIM. 140910301010

**SKRIPSI**

**STRATEGI EKS KARYAWAN PT. TJIWI KIMIA PASCA  
PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA**

**(Studi Deskriptif Pada Eks Karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia di Desa Janti,  
Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo)**

Oleh

**Amellia Dwi Ambarwati**

**NIM 140910301010**

Dosen Pembimbing:

**Drs. Partono, M.Si**

**NIP. 1956080519860310033**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Strategi Eks Karyawan PT. Tjiwi Kimia Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Eks Karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia di Desa Janti, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo) telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 21 Mei 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Syech Hariyono, M.Si  
NIP. 195904151989021001

Drs. Partono, M.Si  
NIP. 1956080519860310033

Anggota I,

Anggota II,

Budhy Santoso, S.Sos, M.Si, Ph.D  
NIP. 197012131997021001

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes  
NIP. 196106081988021001

Mengesahkan  
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si.  
NIP. 195808101987021002



## RINGKASAN

**“Strategi Eks Karyawan PT. Tjiwi Kimia Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Eks Karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia di Desa Janti, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo)”**; Amellia Dwi Ambarwati, 140910301010; 2018; 91 halaman: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tenaga kerja yang berpendidikan rendah seringkali bekerja sebagai tenaga kasaran atau bekerja menggunakan fisiknya, salah satunya yaitu bekerja sebagai karyawan pabrik. Terkadang upah yang diterima oleh karyawan pabrik tidak sebanding dengan tenaga yang mereka keluarkan. Sehingga, para karyawan menuntut perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan, yaitu dengan cara menaikkan upah minimum. Beberapa tahun terakhir, upah minimum memang disepakati oleh para perusahaan dan upah para karyawan dibayar sesuai dengan tuntutan. Namun dampaknya yaitu terjadi PHK yang dilakukan oleh para perusahaan. PT Tjiwi Kimia adalah salah satu perusahaan penyumbang PHK hingga mencapai 3 ribu pekerjanya dari 10 ribu pekerja yang ada di perusahaannya (Jawa Pos, 2016). PHK ini akan berdampak pada suatu permasalahan-permasalahan yang muncul bagi para pekerja yang di PHK seperti kehilangan pekerjaan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi yang digunakan para eks karyawan PT. Tjiwi Kimia dalam memenuhi kebutuhan keluarga dimana eks karyawan PT. Tjiwi Kimia yang telah kehilangan pekerjaannya karena di PHK.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Janti, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Metode penentuan informan menggunakan teknik *purposive* sehingga dapat menemukan 5 informan pokok eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia. Kelompok sasaran pada penelitian ini adalah laki-laki atau perempuan eks karyawan PHK



PT. Tjiwi Kimia yang menjadi kepala rumah tangga, telah berkeluarga, berdomisili di Desa Janti, dan di PHK pada tahun 2016. Data yang diperoleh merupakan data primer melalui bantuan *guide interview* (pedoman wawancara) kepada lima orang eks karyawan PT. Tjiwi Kimia yang telah di PHK yang dianggap memahami situasi dan kondisi untuk membantu penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan didasarkan data kualitatif untuk mendukung hasil penelitian. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Dari hasil temuan yang ada dilapangan diketahui bahwa eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia memiliki beberapa strategi yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, diantaranya:

1. Strategi pertama yaitu melakukan diversikasi usaha, eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia melakukan peranakanagaman pekerjaan atau mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan
2. Strategi kedua ialah memanfaatkan anggota keluarga, eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia memanfaatkan anggota keluarga mereka untuk bekerja atau membantu menambah penghasilan/pendapatan. Mereka bekerja atas kesadaran sendiri atau inisiatif keluarga.
3. Berperilaku untuk hidup hemat, hal ini dilakukan oleh keseluruhan eks karyawa PT. Tjiwi Kimia pasca PHK agar kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi dengan mengatur pengeluaran seminimal mungkin.
4. Strategi keempat adalah memanfaatkan anggota kelompok disekitar mereka.

## PRAKATA

Puji Syukur Ke Hadirat Allah SWT Atas Segala Rahmat, Taufiq, Hidayah Dan Karunia-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Yang Berjudul “Strategi Eks Karyawan PT. Tjiwi Kima Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Eks Karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia Di Desa Janti Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo)” untuk memenuhi salah satu syarat wajib guna memenuhi salah satu syarat wajib guna memperoleh gelas sarjana strata satu jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak atas segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang diberikan. Penghargaan serta rasa terima kasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Drs. Partono, M.Si selaku Dosen Pembimbing terima kasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir hingga penyelesaian penulisan skripsi ini;
4. Drs. Syech Hariyono, M.Si, Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., Ph.D, Dr Hadi Prayitno, M.Kes. selaku Dosen Penguji.
5. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini;
6. Seluruh informan, warga desa Janti, kepala desa Janti beserta perangkat desa, dan semua pihak yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Sekali lagi terima kasih atas segala kerjasamanya.
7. Brain Abqori Artha, terima kasih menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi dan telah banyak berbagi pelajaran dan pengalaman yang berharga;

8. Teman teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 tercinta Putri, Iis, Vriska, Inge, Reva dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih selalu ada membantu saya baik dalam urusan kampus dan non kampus, semoga kita semua menjadi orang yang berguna bagi semua orang dan sukses;
9. Teman-teman KKN 21, serta teman-teman Kost Puri Dewi-Dewi yaitu Rima dan Yusi terima kasih atas kebersamaannya dan teman keluh kesah selama ini.

Sebagai manusia yang sarat dengan keterbatasan, penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan yang tiada henti diinginkan penulis adalah adanya kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini. penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 21 Mei 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Konsep Tenaga Kerja.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Klasifikasi Tenaga Kerja.....	10
<b>2.2 Konsep Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) .....</b>	<b>12</b>
<b>2.3 Konsep Kebutuhan Keluarga .....</b>	<b>15</b>
2.3.1 Konsep Kebutuhan .....	15
2.3.2 Konsep dan Pengertian Keluarga .....	17
2.3.3 Macam-Macam Kebutuhan Keluarga.....	20
<b>2.4 Konsep Strategi .....</b>	<b>21</b>
2.4.1 Tindakan Ekonomi dan Pilihan Rasional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.....	24
<b>2.5 Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian.....	30
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif.....	32
3.2 Jenis Penelitian .....	33
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian.....	33
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5.1 Observasi.....	38
3.5.2 Wawancara.....	42
3.5.3 Dokumentasi.....	44
3.6 Teknik Analisis Data .....	44
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	48
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.1.2 Deskripsi Informan .....	58
4.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	61
4.1.4 Pekerjaan Sebelum di PHK.....	62
4.1.5 Pendapatan Sebelum di PHK .....	63
4.1.6 Pengeluaran Kebutuhan Keluarga .....	64
4.1.7 Kondisi Sosial Ekonomi Eks Karyawan PT. Tjiwi Kimia Pasca PHK.....	70
4.2 Pembahasan Penelitian .....	74
4.2.1 Strategi Eks Karyawan PT. Tjiwi Kimia Pasca PHK.....	75
4.2.1.1 Diversifikasi Usaha .....	78
4.2.1.2 Pemanfaatan Anggota Keluarga .....	80
4.2.1.3 Perilaku Hidup Hemat .....	83
4.2.1.4 Pemanfaatan Kelompok Sekitar.....	85
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90

**DAFTAR PUSTAKA..... 92**

**LAMPIRAN**





**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Klasifikasi Penduduk Desa Janti Berdasarkan Gender .....	53
Tabel 4.2 Klasifikasi Penduduk Desa Janti Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4.3 Klasifikasi Penduduk Desa Janti Berdasarkan Mata Penaharian.....	55
Tabel 4.4 Identitas Informan Pokok .....	59
Tabel 4.5 Identitas Informan Tambahan .....	60
Tabel 4.6 Jumlah Tanggungan Informan Pokok .....	61
Tabel 4.7 Jabatan Pekerjaan Informan Pokok Ketika Masih Menjadi Karyawan PT. Tjiwi Kimia .....	62
Tabel 4.8 Pendapatan Informan Pokok Ketika Masih Menjadi Karyawan PT. Tjiwi Kimia .....	63
Tabel 4.9 Pengeluaran Informan Pokok Tiap Bulan.....	68



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian .....	31
Gambar 4.1 Rumah Eks Karyawan yang dikontrakkan .....	72



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

Lampiran 2. Taksonomi Penelitian

Lampiran 3. *Guide Interview*

Lampiran 4. Transkrip Data

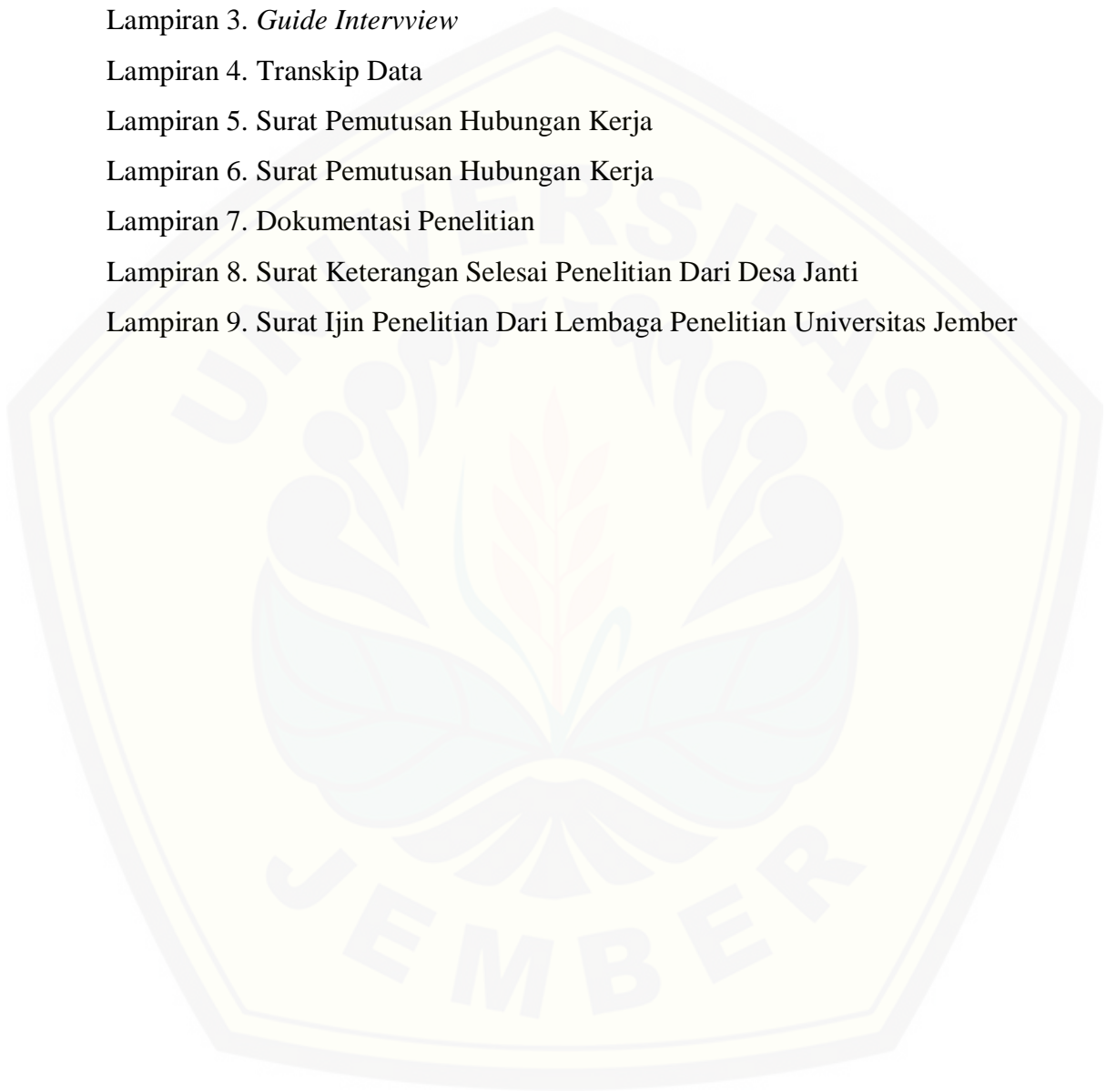
Lampiran 5. Surat Pemutusan Hubungan Kerja

Lampiran 6. Surat Pemutusan Hubungan Kerja

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Desa Janti

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian Universitas Jember



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karyawan pabrik dominan bekerja dengan tenaganya, sistem kerjanya adalah membuat hasil produksi dengan target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sering kali, perusahaan atau pabrik mengharuskan para pekerjanya untuk bekerja lembur atau penambahan jam dengan upah tambahan pendapatan. Baik perempuan maupun laki-laki dalam karyawan pabrik tidak ada perbedaan. Seringkali tenaga yang dikeluarkan oleh para karyawan tidak sebanding dengan upah yang mereka dapatkan. Sehingga, para karyawan menuntut perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan, yaitu dengan cara menaikkan upah minimum kabupaten/kota (UMK). Upah Minimum Kabupaten/Kota atau yang biasa disebut dengan UMK telah diatur pada Peraturan Pemerintah (PP) No 5 Tahun 2003 tentang pajak penghasilan atas penghasilan yang diterima oleh pekerja sampai dengan sebesar upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten/kota. Dalam menentukan besaran upah minimum, pemerintah daerah akan memasukkan unsur Kehidupan Hidup Layak (KHL) kedalam perhitungannya. Inilah yang menyebabkan upah minimum di tiap daerah berbeda-beda. Apabila perusahaan tidak mentaati UMK yang telah ditetapkan maka perusahaan tersebut akan terkena sanksi.

Beberapa tahun terakhir, upah minimum memang disepakati oleh para perusahaan dan upah para karyawan dibayar sesuai dengan tuntutan. Pada tahun 2016 upah minimum kabupaten/kota (umk) Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 3.040.000, naik Rp. 335.000 dari tahun sebelumnya Rp. 2.705.000 (Jatimprov, 2016). Dampak dari umk yang telah ditetapkan naik yaitu terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Tercatat angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Jawa Timur pada akhir tahun 2016 sebesar 24.509 pekerja setelah penetapan UMK disahkan, Kabupaten Sidoarjo menyumbang sebesar 8.312 pekerja yang terPHK, angka tersebut naik 15% dibanding 2015 yang mencapai 7.562 pekerja (Liputan 6, 2016).

Atas kenaikan dari UMK ini maka memiliki dampak positif bagi para pekerja. Dampak positifnya yaitu terpenuhinya standar kebutuhan hidup yang layak untuk mewujudkan kesejahteraan hidup bagi para pekerja dan keluarganya. Tentunya dengan kenaikan upah ini, kesejahteraan hidup mereka akan terjaga. Di samping regulasi kenaikan UMK yang wajib dijalankan oleh perusahaan-perusahaan dan apabila regulasi tersebut tidak dijalankan atau di ikuti sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka perusahaan tersebut akan mendapat sanksi dari pemerintah. Regulasi memang dijalankan oleh perusahaan, namun PHK adalah salah satu jalan yang diambil oleh perusahaan untuk menghindari kebangkrutan. Perusahaan pasti membutuhkan profit, menggaji karyawan dengan jumlah yang lebih tinggi akan merugikan jika tidak sejalan dengan produktifitas dan kondisi pasar yang baik.

Perusahaan yang melakukan pemutusan kerja berkewajiban untuk membayar hak pekerja berupa uang pesangon atau penghargaan lainnya. Namun bagaimanapun juga dampak yang terjadi atas pemutusan hubungan kerja memang banyak merugikan pekerja itu sendiri. Dampak PHK bagi karyawan itu sendiri memiliki dampak permasalahan yang panjang. Setelah PHK, para eks karyawan itu tidak memiliki pekerjaan atau menjadi pengangguran, belum lagi keterampilan yang dimiliki oleh eks karyawan terbatas, karena karyawan pabrik hanya memiliki kemampuan memproduksi sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh perusahaan tidak ditambahi dengan keterampilan lainnya. Sehingga, kemampuan untuk melakukan pekerjaan lainnya juga terbatas dan mereka sulit untuk masuk ke dunia kerja lagi.

Perusahaan kertas PT. Tjiwi Kimia merupakan salah satu perusahaan kertas terbesar di Indonesia yang mendukung dan mempromosikan penggunaan kertas daur ulang. Merek-merek seperti Inspira, Enlivo, Sinar Line, Sinar Dunia, Paperline, Paperline Gold, dan lain sebagainya, adalah hasil produksi dari PT Tjiwi Kimia. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Raya Surabaya-Mojokerto KM 44. Perusahaan ini memiliki dua tempat produksi dan satu pusat pembuangan limbah produksi yang terpisah. Bangunan pertama, PT Tjiwi Kimia MOB C terletak di Desa Singkalan, Kecamatan Balongbendo, yang berbatasan langsung dengan Desa

Tarik. Bangunan produksi kedua PT Tjiwi Kimia di Desa Kramat Temenggung, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, dan bangunan Incenerator/pengelolaan limbah PT Tjiwi Kimia di Desa Mliriprowo, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Karena perusahaan berdiri di daerah pemukiman desa, sehingga banyak dari karyawan pabrik PT Tjiwi Kimia adalah masyarakat pemukiman desa.

PT Tjiwi Kimia adalah perusahaan penyumbang PHK hingga mencapai 3 ribu pekerjanya dari 10 ribu pekerja yang ada di perusahaanya (Jawa Pos, 2016). Langkah rasionalisasi Pemutusan Hubungan Kerja dilakukan PT Tjiwi Kimia lantaran disebabkan oleh sejumlah alasan. Di antaranya, karena pasar kertas di dunia semakin menurun. Karena teknologi, pemakaian kertas terus menurun sehingga membuat *market* perusahaan ini menjadi lesu. Karena penurunan penggunaan kertas yang menurun, pendapatan/laba perusahaan juga ikut menurun. Namun, tidak sama halnya dengan UMK para pekerja dimana setiap tahunnya selalu naik. Untukantisipasi kebangkrutan perusahaan, maka jalan yang ditempuh yaitu melalui pemutusan hubungan kerja (PHK). PT Tjiwi Kimia juga memberikan solusi kepada para karyawan PHK, yaitu menyiapkan dana pesangon sebagai penghargaan terhadap para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).

Karyawan yang mendapat jatah pesangon, jatah tersebut bertujuan digunakan untuk modal usaha sebagai pekerjaan selanjutnya. Jumlah uang jatah pesangon dari tiap karyawan yang terPHK berbeda-beda, terdapat klasifikasi khusus oleh perusahaan dalam hal ini. Eks karyawan hanya mendapat uang jatah pesangon saja, tanpa mendapat jaminan kesehatan maupun jaminan hari tua/uang pensiun. Namun, pada kenyataannya kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, eks karyawan PHK memiliki banyak tanggungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan minum, tagihan tiap bulanan, diantaranya pembayaran listrik, pembayaran air, pembayaran pendidikan untuk anak-anaknya, dan lain-lain. Sehingga jatah uang pesangon yang diberikan untuk karyawan PHK telah habis sebelum digunakan sebagai modal usaha.



Mereka harus mencari cara/upaya dan memutar otak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, mengingat apabila karyawan tersebut telah memasuki usia non-produktif yang artinya fisik lemah, dan peluang kerja terbatas. Kemampuan dan keterampilan mereka juga terbatas sehingga membuat mereka kesulitan mencari pekerjaan kembali dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Terkait dengan kondisi sejahtera adalah keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmani, rohani, dan sosial yang dihadapi diri, keluarga dan masyarakat dan dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, keluarga dan masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan pula oleh eks karyawan PHK demi mewujudkan kondisi kesejahteraan pada keluarganya dengan mengembangkan potensi-potensi dirinya sehingga dilakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila kebutuhan hidupnya terpenuhi maka dengan sendirinya dapat dikatakan hidupnya sudah berada pada keadaan yang sejahtera.

Bentuk upaya dan beberapa tanggungan harus dipenuhi sebagai kepala rumah tangga. Di samping itu, makin banyaknya kebutuhan dan kebutuhan selalu meningkat membuat eks karyawan PHK harus mencari pekerjaan lain agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca PHK dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kegiatan penelitian dapat dilakukan karena adanya suatu masalah yang harus dipecahkan dan dicari solusi alternatifnya. Perumusan masalah diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam menghimpun data yang diperlukan untuk mengetahui masalah yang ada. Masalah timbul karena adanya ketidak sesuaian antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Namun di setiap terjadi masalah, mau tidak mau manusia harus bergerak untuk merubah kesulitan tersebut untuk memecahkannya menjadi mudah dan jalan keluar.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana strategi eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dalam memenuhi kebutuhan keluarga?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan keluarga eks karyawan PT. Tjiwi Kimia, dan mengetahui strategi eks karyawan PT. Tjiwi Kimia dalam memenuhi kebutuhan keluarganya khususnya karyawan yang bertempat tinggal di Desa Janti, Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan perusahaan maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis yaitu strategi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- 2). Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sosial terkait strategi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- 3). Memberikan gambaran tentang kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi dan strategi yang dilakukan oleh eks karyawan pasca PHK. Serta penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan untuk menghadapi dan menanggulangi permasalahan karyawan yang telah di PHK.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 menyebut bahwa tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan aktivitas guna menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Usia produktif bagi tenaga kerja yaitu umur 15-64 tahun. Tenaga kerja maupun pekerja dapat dibagi atas 2 bentuk pekerja yakni pekerjadi sektor formal dan informal. Pekerja sektor formal biasanya membutuhkan tingkat pendidikan yang memadai dan dinaungi dalam suatu lembaga sebagai kuasa pekerja. Pekerja sektor informal yaitu pekerjaan yang mudah dimasuki, dan tidak mementingkan tingkat pendidikan. Pekerja pabrik merupakan pekerja di sektor formal, karena pekerja pabrik bekerja pada perusahaan dan harus mematuhi peraturan yang ada pada perusahaan itu.

Perusahaan menetapkan ketentuan-ketentuan terhadap para karyawannya seperti menetapkan jam kerja, aktifitas kerja yang dilakukan dan berbagai prosedur lainnya hingga ketentuan pekerja tersebut untuk diberhentikan bekerja. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 25 tentang ketenagakerjaan mengartikan pengakhiran hubungan kerja atau pemutusan hubungan kerja mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dengan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan pengakhiran kerja para pekerja tidak dapat melakukan banyak penentangan karena biasanya saat pertama kali masuk dalam perusahaan sudah ada perjanjian mengenai pengakhiran kerja tersebut.

Berbagai faktor yang mendorong seseorang pekerja pabrik diberhentikan bekerja. Mulai dari faktor eksternal pekerja seperti produksi perusahaan yang menurun sehingga untuk mengurangi biaya upah pekerja caranya yaitu memberhENTIKANNYA, maupun dari faktor internal pekerja yaitu umur dan kesehatannya. Pemutusan hubungan kerja atau pemberhentian pekerjaan ini merupakan masalah yang besar yang harus dihadapi oleh para pekerja. Menurut Zainal (2010) dalam Danang Sunyoto (2013:109-110) pengakhiran kerja akan mempengaruhi kondisi psikologis maupun ekonomi pekerja; 1) Dengan adanya pemutusan hubungan kerja, telah membuat buruh kehilangan mata pencaharian; 2)

Untuk mencari pekerjaan yang baru sebagai penggantinya harus banyak mengeluarkan biaya (keluar masuk perusahaan), disamping biaya lain seperti pembuatan surat-surat untuk keperluan melamar pekerjaan; dan 3) Kehilangan biaya hidup untuk diri dan keluarganya sebelum mendapat pekerjaan yang baru sebagai penggantinya. Bagi pekerja, pengakhiran pekerjaan atau PHK merupakan awal hilangnya mata pencaharian dan pendapatan. Oleh sebab itu, PHK bisa menjadi masalah bagi setiap pekerja karena mereka dan keluarganya, bagi pekerja yang sudah memiliki keluarga, terancam akan kelangsungan hidupnya dan merasakan dampak dari PHK.

Sehubungan dengan akibat yang ditimbulkan dengan adanya pemutusan hubungan kerja tersebut khususnya bagi karyawan dan keluarganya, Imam Soepomo (1983) yang dikutip Ainal Asikin (2013:112) mengatakan bahwa pemutusan hubungan kerja bagi karyawan merupakan permulaan dari segala pengakhiran, permulaan dari berakhirnya mempunyai pekerjaan, permulaan dari berakhirnya kemampuan membiayai keperluan hidup sehari-hari baginya dan keluarga, permulaan dari berakhirnya kemampuan menyekolahkan anak-anak dan sebagainya. Masalah semakin rumit ketika pekerja tidak memiliki pekerjaan sampingan atau susah untuk melanjutkan bekerja di tempat lain karena faktor skill yang terbatas dan usia yang tidak produktif sehingga para pekerja ini menjadi pengangguran. Padahal para pekerja yang terPHK masih memiliki keluarga dan menjadi kepala keluarga sehingga seluruh tanggungan biaya kebutuhan keluarga ia yang menanggung.

Keluarga adalah suatu kelompok atau orang-orang yang disatukan oleh perkawinan, darah, dan adopsi yang berkomunikasi satu sama lain dan menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama (UU No 10 Tahun 1992). Seperti yang diungkapkan oleh Megawangi (2004:7) keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial yang mempunyai tugas dan fungsi agar sistem tersebut berjalan. Tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integritas, solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga.

Peranan-peranan ini menjadikan anggota-anggota keluarga harus bergerak untuk melakukan upaya agar kebutuhannya selalu terpenuhi meskipun dengan keadaan sang kepala rumah tangga diberhentikan dalam pekerjaannya yang membuat pendapatannya berkurang maupun hilang (Soekanto, 2009:2). Namun, kebutuhan tidak memandang keadaan, kebutuhan akan selalu berjalan terus menerus selama kita masih hidup. Kebutuhan keluarga merupakan salah satu kebutuhan yang mutlak harus ada di setiap keluarga. Setiap keluarga diwajibkan untuk memberi nafkah lahir maupun batin. Agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat maka terlebih dahulu keluarga tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap anggotanya (Soekanto, 2009:18). Kebutuhan dalam keluarga tidak hanya selalu berkaitan dengan kebutuhan akan pangan. Kebutuhan keluarga dapat berupa kebutuhan akan pelayanan sosial seperti pendidikan maupun kesehatan. Kebutuhan pendidikan masih diperlukan bagi para pekerja yang memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah. Kebutuhan yang tidak terduga lainnya seperti kecelakaan, bencana alam, dan lain sebagainya.

Setelah pekerja di PHK, keluarga juga memiliki peran untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan melakukan upaya bersama-sama. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga menurut Fatimah (2016) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan hidup keluarganya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Marzali (2003:26) menjelaskan bahwa strategi adalah perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan ekologis di tempat dimana mereka hidup. Dalam menerapkan strategi setiap individu atau kelompok mempunyai strategi yang berbeda tergantung karakteristik, struktur dan pola masyarakat yang terbentuk di dalamnya.

Perbedaan strategi tiap individu di ungkapkan oleh Edi Suharto (2003:31) menyatakan strategi bertahan (*coping strategies*) dalam perekonomian dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: 1) Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga; 2) Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran keluarga;

3) Strategi jaringan yaitu membuat hubungan dengan orang lain baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Strategi dilakukan tidak hanya sebagai tindakan ekonomi saja, mereka menggunakan rasionalitas dalam pemenuhan kebutuhan yaitu akan tuntutan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Kebutuhan pokok mutlak dipenuhi oleh individu untuk mempertahankan hidupnya, terutama individu tersebut telah menikah dan memiliki keluarga, sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi tidak untuk dirinya saja melainkan dengan anggota keluarga lainnya juga. Karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lainnya, seperti kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Sedangkan untuk individu yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan keluarganya akan mengalami permasalahan dalam setiap menjalani kehidupan sehingga membuat keluarga tersebut mengalami ketidakberdayaan dalam hidupnya karena untuk memenuhi kebutuhan dasarnya saja mereka sulit sehingga mereka akan terbelenggu dalam permasalahan kesejahteraan. Kesejahteraan sosial dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan kehidupan spiritual (Isbandi, 2009).

## 2.1 Konsep Tenaga Kerja

Dalam Pasal 1 angka 2 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketengakerjaan, istilah tenaga kerja mengandung pengertian yang bersifat umum, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam usia produktif memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang sangat luar biasa. Manusia dikatakan usia produktif, ketika berusia 15-59 tahun, maksudnya sebelum 15 tahun dan setelah 59 tahun tidak lagi masuk dalam usia produktif. Simanjuntak (1998) yang dikutip Oktaviana Dwi (2017:4) mengungkapkan bahwa tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari



pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Tenaga kerja melakukan sebuah aktivitas dasar dan dijadikan bagian essensial dari kehidupan manusia untuk menghasilkan suatu kebermanfaatn dalam keseharian maupun kehidupannya. Aktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut dinamakan kerja. Bekerja juga dapat memberikan status, mengikat seorang pada individu lain serta masyarakat. Kerja merupakan aktivitas sosial yang memberikan isi dan makna pada kehidupan. Dalam bekerja, seseorang juga mengharapkan sesuatu dan memiliki tujuan tertentu atas hasil yang diraihny dari aktivitas bekerjanya. Hasil dari tujuan bekerja dapat berupa upah untuk pemenuhan kebutuhan dapat berupa seperti uang maupun barang, ikatan jaringan dengan individu lainnya, dan lain sebagainya. Panji Anorogo (1993:42) menyebutkan bahwa seseorang yang bekerja dia akan memperoleh upah. Di sini besar kecil tergantung dari dari keadaan atau jenis pekerjaannya. Keinginan-keinginan yang diharapkan dari para tenaga kerja dari pekerjaannya adalah sebagai berikut :

- a). Gaji yang cukup, dengan memperoleh gaji yang cukup maka bisa untuk memenuhi kebutuhannya.
- b). Pekerjaan yang aman secara ekonomis, maksudnya adalah pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan yang tetap. Misalnya, dengan menjadi pegawai negeri dengan harapan untuk memperoleh pensiun
- c). Pengharapan terhadap pekerjaan, bisa diwujudkan dengan memberi hadiah, pujian dan lain sebagainya.
- d). Kesempatan untuk maju, adanya promosi jabatan karena tiap orang ingin maju dalam hidupnya.
- e). Pimpinan yang bijaksana, pimpinan yang baik menjamin pekerjaan bisa dipertahankan dan menjamin ketenagaan bekerja.
- f). Rekan kerja yang kompak.
- g). Kondisi kerja yang aman, nyaman dan menarik.

### 2.1.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang di tentukan. Maka klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan

akan ketenaga kerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan. Yaitu:

1). Berdasarkan penduduknya

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

b. Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak.

2). Berdasarkan batas kerja

a. Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b. Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, orang yang sedang sakit keras dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, ibu rumah tangga, orang disabilitas, dan para pengangguran sukarela.

3). Berdasarkan kualitasnya

a. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal.

b. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

Kerja adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh orang yang melakukan kegiatan tersebut, tujuan yang diinginkannya berupa seperti imbalan berupa uang atau barang. Seseorang yang melakukan kegiatan kerja adalah disebut sebagai tenaga kerja. Dalam permasalahan yang saya angkat, tenaga kerja yang dimaksud adalah karyawan PT Tjiwi Kimia. Karyawan-karyawan PT Tjiwi Kimia bekerja untuk menginginkan dan pula memenuhi kebutuhannya dengan bergantung pada upah atau gaji yang didapatkannya dari tempatnya bekerja, yaitu di PT Tjiwi Kimia.

## 2.2 Konsep Pemutusan Hubungan Kerja

Hubungan kerja adalah hubungan antara pengusaha dengan pekerja berdasarkan perjanjian kerja, yang mempunyai unsur pekerjaan, upah dan perintah. Dalam melaksanakan hubungan kerja terkadang terjadi perselisihan maupun permasalahan antara pekerja dengan pengusaha. Perselisihan maupun permasalahan yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha dalam hubungan kerja dapat menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja.

Menurut Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pasal 1 ayat 25, pengertian pemutusan hubungan kerja adalah:

“pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan/buruh dan pengusaha.”

Dalam praktik, pemutusan hubungan kerja yang terjadi karena berakhirnya waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian, tidak menimbulkan permasalahan



terhadap kedua belah pihak, baik pihak pekerja maupun pihak majikan/pengusaha, karena pihak-pihak yang bersangkutan sama-sama telah menyadari atau mengetahui saat berakhirnya hubungan kerja tersebut, sehingga masing-masing pihak telah berupaya mempersiapkan diri dalam menghadapi kenyataan itu. Berbeda halnya dengan pemutusan hubungan kerja yang terjadi karena adanya perselisihan, keadaan ini akan membawa dampak terhadap kedua belah pihak, lebih-lebih bagi karyawan yang dipandang dari sudut ekonomis mempunyai kedudukan yang lemah jika dibandingkan dengan pihak pengusaha.

Adapun penyebab timbulnya pemutusan hubungan kerja tercantum dalam Pasal 154 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 sebagai berikut:

- a. Pekerja masih dalam masa percobaan kerja, bilamana telah dipersyaratkan secara tertulis sebelumnya;
- b. Pekerja mengajukan permintaan pengunduran diri secara tertulis atas kemauan sendiri tanpa ada indikasi adanya tekanan atau intimidasi dari pengusaha serta berakhirnya hubungan kerja sesuai dengan perjanjian waktu tertentu untuk pertama kali;
- c. Pekerja mencapai usia pensiun sesuai dengan ketetapan dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, perjanjian kerja bersama, atau peraturan perundang-undangan;
- d. Pekerja melakukan penipuan, pencurian dan penggelapan barang dan/atau uang milik perusahaan
- e. Pekerja meninggal dunia;

Perusahaan maupun pengusaha tidak boleh atau memberhentikan atau memutuskan hubungan kerja terhadap pekerja secara sepihak dengan alasan sebagai berikut:

- a. Pekerja menjalankan ibadah yang diperintahkan agamanya;
- b. Perbedaan paham, agama, aliran politik, suku, warna kulit, golongan, dan jenis kelamin;
- c. Pekerja berhalangan menjalankan pekerjaannya karena memenuhi kewajiban terhadap negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Pekerja berhalangan masuk kerja karena sakit menurut keterangan dokter selama waktu tidak melampaui 12 (dua belas) bulan secara terus menerus;
- e. Pekerja menikah, dan lain sebagainya.

Menurut Zainal (2010) dalam Danang Sunyoto (2013:109-110), pemutusan hubungan kerja bagi pihak karyawan akan memberi pengaruh psikologis, ekonomis, dan keuangan karena:

1. Dengan adanya pemutusan hubungan kerja, telah membuat buruh kehilangan mata pencaharian.
2. Untuk mencari pekerjaan yang baru sebagai penggantinya harus banyak mengeluarkan biaya (keluar masuk perusahaan), disamping biaya lain seperti pembuatan surat-surat untuk keperluan melamar pekerjaan.
3. Kehilangan biaya hidup untuk diri dan keluarganya sebelum mendapat pekerjaan yang baru sebagai penggantinya.

Sehubungan dengan akibat yang ditimbulkan dengan adanya pemutusan hubungan kerja itu khususnya bagi karyawan dan keluarganya, Imam Soepomo (1983) yang dikutip ainal Asikin (dalam Danang Sunyoto, 2013:112) mengatakan bahwa: pemutusan hubungan kerja bagi karyawan merupakan permulaan dari segala pengakhiran, permulaan dari berakhirnya mempunyai pekerjaan, permulaan dari berakhirnya kemampuan membiayai keperluan hidup sehari-hari baginya dan keluarganya, permulaan dari berakhirnya kemampuan menyekolahkan anak-anak dan sebagainya.

Bagi pekerja, pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan awal hilangnya mata pencaharian, berarti pekerja atau karyawan kehilangan pekerjaan atau penghasilan. Oleh sebab itu, istilah pemutusan hubungan kerja bisa menjadi momok bagi setiap karyawan karena mereka dan keluarganya terancam kelangsungan hidupnya dan merasakan derita akibat dari pemutusan hubungan kerja itu. Mengingat fakta dilapangan bahwa mencari pekerjaan tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Semakin ketatnya persaingan, angkatan kerja terus bertambah dan kondisi dunia usaha yang selalu fluktuatif, sangatlah wajar jika karyawan selalu khawatir dengan ancaman pemutusan hubungan kerja tersebut. Karyawan jangan mendorong atau memicu timbulnya suatu permasalahan yang mengarah pada tindakan pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh pengusaha. Dengan kata lain, upaya pengusaha untuk mencegah terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) mutlak perlu dukungan karyawan. Pengusaha sendiri juga jangan sampai mencari-cari kesalahan atau kelemahan karyawannya., tetapi justru melakukan upaya pembinaan secara sistematis, terarah dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi kerja.

Hal ini juga terjadi pada karyawan PT Tjiwi Kimia yang masuk dalam PHK. Mereka diberhentikan untuk tidak bekerja dan kehilangan pekerjaannya. Sehingga penghasilan dari uang upah yang biasanya ia dapatkan dari bekerja akan berbeda dengan penghasilan yang ia dapatkan ketika berhenti bekerja. Masalah akan bertambah muncul ketika apabila setelah mereka diberhentikan bekerja dan para karyawan tidak memiliki pekerjaan sampingan atau susah untuk melanjutkan bekerja ditempat lain sehingga para karyawan ini menjadi pengangguran. Apabila para karyawan yang terPHK tersebut menganggur tentu saja kebutuhan mereka tidak akan tercukupi dengan baik bahkan akan terbilang kekurangan.

Para karyawan PT Tjiwi Kimia di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) bukan tanpa alasan dan sebab yang tidak jelas. Mungkin dari pihak karyawan, seperti beberapa karyawan diberhentikan karena usia yang sudah mencapai batas maksimal pensiun, karena bekerja yang tidak sesuai dengan perintah dan tidak mencapai target yang diinginkan perusahaan, terdapat pengganti dari karyawan lainnya yang lebih baik, dan lain sebagainya. Sedangkan dari pihak PT Tjiwi Kimia alasan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja adalah pengurangan karyawan untuk menghemat biaya penganggaran gaji karyawan, masuknya teknologi baru yang menggantikan tenaga kerja karyawan, keuangan perusahaan yang menurun, dan lain sebagainya.

## **2.3 Konsep Kebutuhan Keluarga**

### **2.3.1 Konsep Kebutuhan**

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makan, pakaian, rumah/tempat tinggal) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (sanitasi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan).

Menurut Maslow (Hendro Setiawan, 2014:40-43) manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki kebutuhan, sebagai berikut:

- 1). Kebutuhan fisik (*psychological needs*)  
Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air dan sebagainya, yang kalau tidak terpenuhi, maka manusia tidak dapat hidup. Kekurangan kebutuhan fisik membuat potensi manusia yang lebih tinggi tenggelam. Orang yang kelaparan dan kehausan berat tidak memungkinkan untuk berkonsentrasi pada pekerjaan yang kompleks, belajar, berfilsafat, berprestasi olahraga, merenungkan nilai-nilai dan iman.
- 2). Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)  
Setelah kebutuhan biologis relative terpenuhi, muncul kebutuhan yang lain yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman, seperti kebutuhan akan; keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan, dan seterusnya.
- 3). Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*belongingness and love needs*)  
Jika kebutuhan fisik dan rasa aman telah terpenuhi dengan baik, akan muncul kebutuhan akan cinta dan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki. Namun, dapat dikatakan bahwa cinta tidak dibatasi oleh kebutuhan seksual belaka tetapi kebutuhan cinta adalah termasuk kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain.
- 4). Kebutuhan untuk dihargai (*the esteem needs*)  
Apabila ketiga tingkat kebutuhan terdahulu telah terpenuhi, dan terpuaskan, kebutuhan untuk dihargai akan muncul dan menjadi dominan. Kebutuhan ini menurut Maslow dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. Pertama, kebutuhan untuk dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu, memadai, punya keahlian dan kompetensi. Kedua, manusia mempunyai keinginan untuk memiliki reputasi dan *prestise* tertentu, seperti status, dikenal, dianggap penting, martabat, dan lainnya.
- 5). Aktualisasi diri (*self actualization*)  
Kebutuhan ini muncul setelah empat kebutuhan lain yang mendasarinya terpuaskan. Aktualisasi diri di sini ditempatkan sebagai kebutuhan tertinggi yang menjadi tujuan hidup manusia.

Kebutuhan pokok mutlak dipenuhi oleh manusia karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lainnya, seperti kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Sedangkan untuk manusia yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya akan mengalami permasalahan dalam setiap menjalani kehidupan sehingga membuat manusia tersebut mengalami ketidakberdayaan dalam hidupnya karena untuk



memenuhi kebutuhan dasarnya saja mereka sulit sehingga mereka akan terbelenggu dalam permasalahan kesejahteraan. Kesejahteraan sosial dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya di ukur secara ekonomi dan fisik belaka tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan kehidupan spiritual (Isbandi, 2009). Para eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia yang harus mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya, apalagi para eks karyawan PHK merupakan tulang punggung bagi keluarganya sehingga jumlah anggota keluarga yang ada di keluarganya harus ia tanggung. Para eks karyawan PHK juga harus lebih bekerja keras setelah diberhentikan dari pekerjaan sebelumnya, karena dengan diberhentikan dari pekerjaannya maka akan berhenti pula pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan. Kondisi kehidupan sosial ekonomi mereka tentunya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang sedang mereka alami.

### 2.3.2 Konsep dan Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 berbunyi;

keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Keluarga adalah suatu kelompok atau orang-orang yang disatukan oleh perkawinan, darah, dan adopsi yang berkomunikasi satu sama lain dan menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama. Keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan perkawinan, darah, atau adopsi; terdiri dari satu orang kepala rumah tangga, interaksi, dan komunikasi satu sama lainnya dalam peran suami istri yang saling menghormati, ibu dan ayah, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan, dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaannya (Duvall dan Miller, 1985:43).

Keluarga khususnya orang tua bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan, dan mengembangkan anggota-anggotanya. Ibu pada masa kini di samping mengurus rumah tangga juga bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Megawangi (2004:7) dalam pengertian keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial yang mempunyai tugas atau fungsi agar sistem tersebut berjalan. Tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integritas dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga.

Tujuan dari terbentuknya keluarga adalah sebagai suatu struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya dan untuk memelihara masyarakat yang lebih luas. Ada delapan fungsi utama keluarga menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 dalam BKKBN tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera yaitu:

- a. fungsi keagamaan, selain orang tua sebagai guru dalam pendidikan anaknya, orang tua juga merangkap sebagai ahli agama. Orang tua tempat mengaji dan membacakan kitab suci dalam membentuk kepercayaan anak-anak mereka.
- b. fungsi sosial budaya, dalam perkembangan anak, keluarga memiliki peran penting untuk menanamkan pola tingkah laku berhubungan dengan orang lain (sosialisasi). Keluarga juga memberikan warisan budaya, di sini terlihat bahwasanya keluarga dianggap masyarakat yang paling primer. Fakta-fakta sosial selalu dapat diterangkan lewat keluarga. Keluarga mengintrodusir anak ke dalam masyarakat luas dan membawanya kepada kegiatan-kegiatan masyarakat.
- c. fungsi cinta kasih, pertumbuhan seorang anak tidak akan pernah lepas dari pengaruh keluarganya, peran keluarga begitu sentralistik dalam membentuk kepribadiannya, oleh karena itulah salah satu fungsi keluarga adalah menyalurkan cinta dan kasih sayang.
- d. fungsi perlindungan, menjadi faktor penting. Perkembangan anak memerlukan rasa aman, kasih sayang, dan simpati dari orang lain. Keluarga adalah tempat mengadu, mengakui kesalahan-kesalahan, serta menjadi tempat keluh kesah.
- e. fungsi reproduksi, keluarga merupakan sarana manusia untuk menyalurkan hasrat seksual kepada pasangannya secara legal di mata hukum dan sah secara agama, sehingga manusia tersebut dapat melangsungkan hidupnya karena dengan fungsi biologi ia akan mempunyai keturunan atau penerusnya yaitu anaknya.
- f. fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal lahir sampai ia bertumbuh menjadi dewasa, keluarga berperan penting terhadap upaya terbentuknya kepribadian seperti apa nanti ketika anak tumbuh dewasa.

- g. fungsi lingkungan, semua bentuk tingkah laku yang dilakukan seorang anggota keluarga awal mulanya dilakukan di dalam keluarga. Anak atau anggota keluarga adalah cerminan ia bisa menerapkan kesesuaiannya terhadap lingkungan yang akan ia hadapi.
- h. fungsi ekonomi, atau unit produksi, artinya bahwa keluarga menjadi sarana yang baik untuk bertugas memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga di dalamnya, dimana dalam prosesnya fungsi ekonomi ini mampu membagikan kerangka keluarga.

Soekanto (2009:23) juga menjelaskan peranan pada keluarga batih, yaitu: Keluarga menjadi berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut; Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materiil memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya; Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Apabila mengaitkan peran keluarga dengan upaya pemenuhan kebutuhan Maslow bagi tiap individu yang ada didalamnya maka mereka merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Sesuai dengan peranan-peranan keluarga di atas menunjukkan bahwa dalam keluarga sendiri memang ada peran untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga demi keberlangsungan hidup keluarganya sendiri. Kebutuhan keluarga merupakan salah satu kebutuhan yang mutlak harus ada di setiap keluarga. Kesejahteraan sosial digambarkan sebagai keadaan ideal, suatu tata kehidupan yang meliputi kehidupan materiil dan spiritual, dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lain, tapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat, maka terlebih dahulu keluarga tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap anggotanya.



### 2.3.3 Macam-macam Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan keluarga merupakan salah satu kebutuhan yang mutlak harus ada di setiap keluarga. Setiap keluarga diwajibkan untuk memberi nafkah lahir maupun batin. Agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat maka terlebih dahulu keluarga tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap anggotanya.

Jumlah tanggungan keluarga yang dibebankan pada diri eks karyawan sebagai tulang punggung keluarga yang diandalkan. Tetapi kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak seimbang dengan pendapatan mereka yang kurang bahkan hilang karena pekerjaan sebelumnya yang diberhentikan.

Pengeluaran biaya yang dikeluarkan eks karyawan untuk dirinya dan keluarganya berupa kebutuhan pokok baik yang pangan maupun yang non-pangan harus mampu untuk dipenuhi. Pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan (konsumsi) menurut Mumtiah dan Sukandi (1997), meliputi:

“rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan pangan perbulan seperti: beras, lauk-pauk, dan sayuran, minyak goreng, minuman, tembakau/rokok, dan lain-lain (misalnya jajanan). Kebutuhan pangan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dipenuhi sebelum dicukupi kebutuhan lain sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan rumah tangga.”

Sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan menurut Mumtiah dan Sukandi (1997), meliputi:

“perumahan (termasuk minyak tanah, listrik, dll), transportasi, pendidikan (SPP, alat tulis, dll), perawatan pribadi (sabun mandi, pasta gigi, sabun cuci dll), sandang, kesehatan dan iuran tatap atau arisan. Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga miskin sangat kecil karena sebagian besar pendapatan rumah tangga digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan.”

Dari pernyataan di atas kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup anggota keluarganya ialah kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Selain itu kebutuhan yang diperlukan manusia yaitu kebutuhan akan pelayanan sosial salah satunya adalah pendidikan dan kesehatan. Pada dasarnya pemenuhan kebutuhan pangan merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam kelangsungan hidup manusia agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Karena kebutuhan akan sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan yang paling diharapkan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca PHK.

Kebutuhan keluarga merupakan tiang utama bagi kehidupan sebuah keluarga. Pemenuhannya merupakan keharusan sedangkan kekurangannya merupakan awal dari ketidakstabilan sebuah keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan yang kurang, maka keluarga harus melakukan strategi demi kelangsungan hidup keluarga. Strategi pemenuhan kebutuhan keluarga menurut Fatimah (2016) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan hidup keluarganya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemenuhan kebutuhan keluarga dapat didefinisikan sebagai kemampuan keluarga dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai macam masalah yang melingkupi hidup keluarga.

#### **2.4 Konsep Strategi**

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siasat. Artinya, rencana yang tepat untuk menghadapi persoalan hidup dalam rangka pencapaian sasaran. Strategi bisa juga kita katakan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengatasi persoalan apa yang dialami selama kehidupannya. Strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara eksplisit maupun implisit dalam merespon berbagai kondisi internal atau eksternal. Kondisi internal yaitu kondisi yang ada dalam individu tersebut, misalnya seperti usia, *skill*, kondisi fisik maupun mentalnya, dan dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi eksternal meliputi kesempatan kerja yang ada di sekitarnya.

Sementara itu, Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi, dan ekologis di tempat dimana mereka hidup (Amri Marzali, 2003:26).

Menurut Crow (1989) dalam Irwan dan Indraddin (2016:32), bahwa strategi merupakan suatu pilihan atau penetapan dari beberapa pilihan yang akan ia lakukan dalam kehidupannya. Untuk itu strategi ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

- (1) adanya pilihan yang dilakukan dalam realitas kehidupan,
- (2) jika mengikuti pilihan tersebut, berarti kita memberikan perhatian atau dorongan yang kuat kepada pilihan kita dan mengurangi dan mengurangi perhatian terhadap pilihan yang lain,
- (3) melakukan perencanaan yang matang dan penuh perhatian akan membawa dampak yang pasti terhadap posisi yang dilakukan,
- (4) strategi dilakukan salah satunya dengan tanggapan atau respons terhadap tekanan yang dihadapi seseorang,
- (5) adanya pengetahuan dan sumber daya yang mendukung seseorang atau kelompok untuk bisa mengikuti dan membentuk berbagai strategi yang dihadapi dalam pilihan hidup, dan
- (6) strategi yang diambil atau dipilih salah satu cara untuk keluar dari konflik dan proses yang terjadi dalam rumah tangga.

James Scott (1989:40) memaknai strategi sebagai upaya individu atau kelompok untuk bertahan hidup dari kondisi-kondisi sulit atau bahaya, dalam menerapkan strategi pada setiap individu atau kelompok mempunyai strategi yang berbeda tergantung karakteristik, struktur dan pola masyarakat yang terbentuk di dalamnya. Strategi sendiri tidak hanya sebuah konsep ekonomi, tetapi suatu konsep yang menyangkut banyak aspek yang berkaitan dengan kebutuhan manusia terkait dengan norma sosial budaya, motivasi, pengalaman, pengetahuan dan pendidikan, kondisi fisik dan sosial, yang mempengaruhi strategi pada setiap individu maupun kelompok berbeda. Terdapat 3 mekanisme strategi yang diungkapkan oleh Scott:

- 1). Menggunakan relasi atau jaringan sosial  
Meminta bantuan dari relasi atau jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron) atau memanfaatkan hubungan patronase, dimana ikatan patron dan klien merupakan salah satu bentuk asuransi dikalangan petani.
- 2). Alternatif subsistensi  
Menggunakan alternative subsistensinya yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama istri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami

3). Mengikat sabuk lebih kencang

Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah, seperti beralih makan jejawut atau umbi-umbian.

Edi Suharto (2003:31) menyatakan strategi bertahan (*coping strategies*) dalam perekonomian dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Menurut Andrianti (Kusnadi, 2000) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin, mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Sehingga strategi ini dilakukan seseorang dan keluarganya dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif ialah strategi strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000) strategi pasif adalah strategi dimana individu maupun keluarga berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk mempertahankan hidupnya. Pola hidup hemat, selektif dalam mengutamakan kebutuhan yang harus dipenuhi dahulu, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.



### 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, menghutan di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak.

Cara-cara keluarga dalam menyusun strategi dipengaruhi oleh posisinya dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan asset, jenis pekerjaan, dan motivasi pribadi. Tujuan dari strategi yang dilakukan ialah agar kebutuhan tetap terpenuhi ketika eks karyawan diberhentikan bekerja dan kehilangan penghasilannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemenuhan kebutuhan keluarga dapat didefinisikan sebagai kemampuan keluarga dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai macam masalah yang melingkupi hidup keluarga. Seperti halnya kemampuan eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca PHK dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi hidupnya dan hidup keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui upaya yang dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

#### 2.4.1 Tindakan Ekonomi dan Pilihan Rasional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

##### 1. Tindakan Ekonomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Latar belakang sosial ekonomi merupakan keadaan yang mencerminkan kedudukan seseorang dalam masyarakat, dinyatakan oleh Koentjaraningrat (1993:23) bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan yang mencerminkan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dapat diukur dengan pekerjaan,

pendidikan dan pendapatan. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang tentu akan selalu berhubungan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto dalam Koentjaraningrat (1993:36) bahwa latar belakang sosial ekonomi merupakan kedudukan secara umum dalam masyarakat, yang berhubungan dengan orang lain, dalam pergaulan, prestise serta hak dan kewajibannya. Dengan demikian latar belakang sosial ekonomi merupakan suatu keadaan seseorang yang mencerminkan kedudukannya dalam masyarakat di mana mereka berada.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu atau masyarakat secara keseluruhan akan selalu menghadapi persoalan-persoalan yang sifatnya ekonomis, yaitu persoalan yang menghendaki seseorang atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi, termasuk dalam soal pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia dapat melanjutkan hidupnya dengan melakukan tindakan ekonomi. Menurut As'ad dalam Sajogyo (1998:23), tindakan ekonomi adalah setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan. Dalam melakukan kegiatan ekonomi mereka memiliki beberapa pilihan atau alternative yang tersedia tersebut membuat mereka perlu mengambil keputusan untuk memilih alternatif yang terbaik. Tindakan ekonomi merupakan tindakan yang harus dikerjakan agar kebutuhan untuk melanjutkan hidup terpenuhi. Maslow (As'ad dalam Sajogyo,1998: 24) membagi tindakan ekonomi menjadi dua, yaitu:

1. Tindakan ekonomi rasional, yaitu setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan kenyataannya demikian.
2. Tindakan ekonomi irrasional, yaitu setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan ternyata tidak demikian.

Melihat pernyataan di atas, bahwa manusia selalu berusaha memberikan yang terbaik dan paling menguntungkan untuk hidupnya, tetapi usaha itu tidak selalu menghasilkan hal yang menguntungkan dan sesuai dengan yang diharapkan seperti tindakan ekonomi yang irrasional. Begitu juga yang terjadi dengan pekerja pabrik PHK, mereka telah memilih dan memutuskan bahwa pilihan dan perilaku



mereka untuk mempertahankan hidup adalah pilihan yang rasional dan terbaik bagi mereka. Tindakan ekonomi yang dilakukan oleh eks karyawan PHK dalam memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu mencari penghasilan dengan bekerja seperti berdagang, bekerja serabutan, anggota keluarga bekerja, mencari hutang, dan lain sebagainya.

## 2. Pilihan Rasional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Manusia berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung pada orang lain, hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya akan menimbulkan sebuah interaksi. Seperti yang diungkapkan oleh Kusnadi (2000:188), interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Gillin (Kusnadi, 2000:121), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Tindakan seseorang dalam proses interaksi bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungan atau dari luar dirinya

Pada umumnya, orang memasuki sebuah kelompok karena percaya bahwa dengan bersama-sama dengan orang lain maka kebutuhannya bisa terpenuhi dibandingkan kalau berusaha sendiri (Koentjaraningrat, 1993:28). Kodrat manusia sebagai makhluk sosial menuntut manusia untuk melakukan tindakan sosial, karena dengan melakukan melakukan tindakan sosial, individu tersebut dapat memenuhi kebutuhannya dengan sempurna dibanding individu tersebut berusaha sendiri tanpa orang lain atau kelompok lain (Kusnadi, 2000:123). Interaksi sosial merupakan prasyarat terbentuknya masyarakat, karena melalui interaksi tersebut akan terjalin hubungan antar individu dan individu, dengan kelompok, serta hubungan antar kelompok, yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik

tersebut akan menjadi tindakan sosial, karena tindakan tersebut diarahkan pada orang lain dengan tujuan tertentu.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh para eks karyawan merupakan hal yang rasional dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal-hal yang rasional adalah suatu hal yang didalam prosesnya dapat dimengerti sesuai dengan kenyataan dan realitas yang ada. Biasanya kata rasional ditujukan untuk suatu hal atau kegiatan yang masuk akal dan diterima baik oleh masyarakat. Teori pilihan rasional Coleman (Kusnadi, 2009:98) menjelaskan bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman (Kusna, 2009:101) menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai actor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman (Kusnadi, 2009:99) yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Aktor akan memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Perilaku rasional eks karyawan PHK dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan mempunyai maksud. Artinya seseorang tersebut mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuannya. Begitu juga dengan yang terjadi pada eks karyawan PHK, mereka menjadikan dirinya maupun keluarganya sebagai aktor dalam pemenuhan kebutuhan untuk kesejahteraan diri. Segala tindakan yang dilakukan karyawan PHK dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dianggap rasional, karena sesuai dengan hukum alam yaitu tuntutan akan pemenuhan kebutuhan tersebut. Tindakan pemenuhan tersebut seperti dijelaskan di atas yaitu ditekankan pada perilaku manusianya, perilaku tersebut diaplikasikan dalam berbagai bentuk pertahanan diri dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Sedangkan pilihannya untuk mencapai tujuan tersebut dalam bentuk membuat pilihan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pemilihan jenis pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan

keterampilan kita. Dan untuk alat pemuas yang terbatas adalah adanya kelangkaan sumber daya yang terbatas yang ada di lingkungannya.

Wujud dari perilaku rasional yang dilakukan oleh eks karyawan PHK ialah dengan menerapkan strategi. Strategi dilakukan berdasarkan Rasioanalitas untuk memenuhi kebutuhan keluarganya pasca PHK. Eks karyawan yang kehilangan pekerjaan harus melakukan upaya atau tindakan ekonomi untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan pokoknya agar dapat melanjutkan hidup. Karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lainnya, seperti kebutuhan pendidikan maupun kesehatan dan kebutuhan sekunder lainnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka anggota keluarga akan mencapai kesejahteraan. Apabila sejahtera, setiap anggota keluarga akan menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik sebagaimana mestinya.

## **2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat memberi landasan atau acuan sebagai kerangka berfikir untuk mengkaji masalah dari sebuah penelitian dan sebagai informasi pendukung dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Ini dilakukan guna dalam proses pengkajian ulang dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian yang berhubungan mengenai permasalahan strategi yaitu yang pertama adalah “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Kampus Universitas Jember” (Studi kasus pada pedagang kaki lima yang ada di Jalan Jawa, lingkungan kampus Universitas Jember saat mahasiswa sedang liburan). Penelitian ini dilakukan oleh Navira Rahma Dewi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial pada tahun 2011. Penelitian ini menjelaskan keberadaan pedagang kaki lima di lingkungan sekitar kampus Universitas Jember yang sangat bergantung pada keberadaan mahasiswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah pelanggan berasal dari kalangan mahasiswa. Banyaknya jumlah pelanggan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka terima. Ketika mahasiswa sedang libur semester genap selama kurang lebih 2 bulan, maka

lingkungan kampus tidak ramai seperti saat kegiatan semester dilaksanakan karena banyak mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan memilih untuk pulang kampung ke daerahnya masing-masing. Sepinya lingkungan kampus otomatis mempengaruhi kondisi usaha para pedagang kaki lima yang berjualan. Pendapatan berkurang, sedangkan mereka harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Tentu keadaan ini mendorong setiap pedagang kaki lima untuk melakukan upaya-upaya tertentu untuk menyasati pendapatan mereka agar dapat bertahan hidup. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, perbedaannya terletak pada fenomena ketika mahasiswa yang mayoritas pelanggannya sedang libur semester genap selama dua bulan, sedangkan peneliti meneliti ketika eks karyawan PHK melakukan strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perbedaan yang kedua, dengan penelitian adalah objek penelitian membahas tentang pedagang kaki lima, dan lokasi penelitian berada di lingkungan Universitas Jember.

Penelitian kedua adalah “Cara Bertahan Hidup Penambang Batu Belerang Tradisional Untuk Mencukupi Kebutuhan Keluarga di Gunung Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Mahasiswa yang meneliti penelitian ini adalah Mohammad Firdaus yang merupakan mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial pada tahun 2015. Dalam penelitian ini menjelaskan ara/upaya saja yang dilakukan oleh buruh penambang batu belerang sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga selain menjadi buruh penambang batu belerang. Karena setelah diketahui bahwa upah dari buruh penambang batu belerang sangat jauh dari kata mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Sehingga para buruh melakukan dan menerapkan strategi lainnya demi memenuhi kebutuhan keluarganya dengan menambah penghasilan dari pekerjaan yang lain. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana strategi/upaya bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pendekatan dan jenis penelitiannya sama. Perbedaannya terletak pada fenomena para penambang batu belerang dimana melakukan pekerjaan tambahan/sampingan



guna mencukupi kebutuhannya, sedangkan peneliti meneliti upaya yang dilakukan eks karyawan setelah diberhentikan dari pekerjaan utamanya.

Penelitian yang ketiga yaitu “Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga” (Studi Deskriptif pada karyawan PHK PT. Kertas Leces di Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo). Penelitian ini dilakukan oleh Azwin Syahrul seorang mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember pada tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan strategi yang digunakan oleh para karyawan PHK PT. Kertas Leces dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dimana karyawan PT. Kertas Leces harus kehilangan pekerjaan utamanya setelah sekian tahun lamanya karena di PHK. Karyawan yang terPHK ini dikarenakan oleh kebangkrutan yang terjadi oleh pihak perusahaan yang tidak dapat membayar upah para karyawannya. Meskipun terPHK, hanya beberapa karyawan yang mendapat pesangon sedangkan lainnya tidak mendapat, pembagian pesangon tidak rata. Dari hasil temuan di lapangan, diketahui beberapa strategi yang dilakukan oleh karyawan yang ter PHK yang tidak mendapat pesangon untuk tetap memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti strategi, objek penelitian juga sama yaitu karyawan yang terPHK. Perbedaannya adalah terletak pada fenomenya, dimana karyawan PHK PT. Kertas Leces diberhentikan karena perusahaan bangkrut dan tanpa jatah uang pesangon, sedangkan peneliti meneliti eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia karena penghematan pengeluaran keuangan perusahaan dalam mmengupah karyawan dan para para karyawan yang terPHK mendapat uang jatah pesangon.

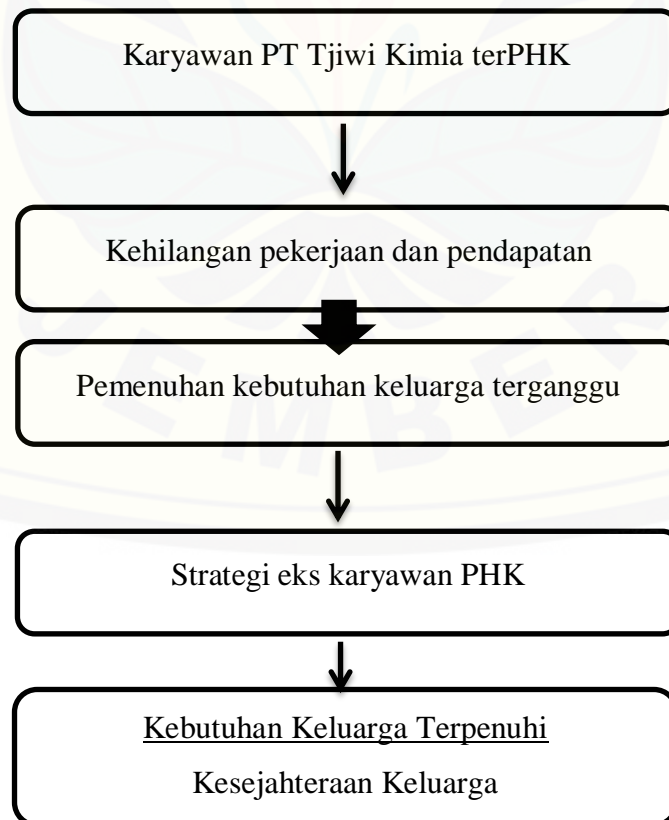
## **2.6 Kerangka Berpikir Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya kerangka berfikir yang tujuannya yaitu untuk menarik suatu kesimpulan dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian. Menurut Husaini Usman (2008:34) kerangka berfikir ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Penelitian ini berawal dengan adanya suatu keadaan dimana karyawan PT Tjiwi Kimia mendapat keputusan dari pihak PT Tjiwi Kimia untuk berhenti kerja atau

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Diketahui bahwa PT Tjiwi Kimia merupakan salah satu perusahaan kertas terbesar di Indonesia. Namun seiring dengan berkembangnya jaman dimana teknologi sudah merambah dalam kehidupan manusia saat ini, penggunaan kertas juga mulai menurun. Ini merupakan salah satu penyebab perusahaan ini menjadi lesu. Karena produksi kertas yang menurun, terjadilah PHK untuk karyawan PT Tjiwi Kimia.

Eks karyawan PT. Tjiwi Kimia yang di PHK merasakan dampaknya yakni kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan tidak ada pemasukkan seperti sebelumnya saat bekerja sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sangatlah sulit. Maka dengan permasalahan tersebut karyawan PHK melakukan berbagai strategi seperti diversifikasi usaha atau penganekeagaman usaha, memanfaatkan anggota keluarga, berperilaku hidup hemat, dan memanfaatkan kelompok disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Melihat fenomena di atas, maka peneliti membuat kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian  
Sumber: diolah oleh peneliti



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Jadi metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan, dan dalam sesuatu kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Dengan adanya suatu penelitian, dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi suatu masalah yang ada pada suatu fenomena untuk mencari penyelesaian dengan didasarkan pada data atau fakta yang diolah secara valid.

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua pendekatan, yaitu pengamatan secara kualitatif dan pengamatan secara kuantitatif. Dua pendekatan ini memiliki perbedaan yang jelas, seperti yang dikatakan Moleong (2012:2-3) bahwa pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase; rata-rata kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Berbeda dengan kualitatif, Moleong (2012:6) mengatakan bahwa:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatannya. Pendekatan kualitatif peneliti anggap sebagai pendekatan yang paling sesuai karena penelitian ini sifatnya *in depth* (mendalam), data-data yang diinginkan berupa penjelasan-

penjelasan rinci yang hanya dapat dipahami kebenarannya dengan tidak dihitung atau dikuantitaskan.

Sehingga dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menggali data sesuai dengan metode penelitian kualitatif, menganalisa dan menafsirkan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang terdapat di lapangan secara holistic dan mendalam berupa strategi yang dilakukan oleh eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca PHK dalam memenuhi kebutuhannya maupun kebutuhan keluarganya.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat penelitian yang lebih luas (Sugiyono,2012:21). Penelitian kualitatif tipe deskriptif ini menguraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan apa adanya sesuai dengan pertanyaan peneliti, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan kemudian diverifikasi.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka jenis dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih karena lebih bisa menjelaskan dan menggambarkan pada fenomena keseluruhan yang terjadi. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, bagaimana suatu kejadian. Tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam studi ini berusaha untuk menggambarkan secara mendalam tentang suatu hal yang diteliti untuk menjawab pertanyaan bagaimana, dan berusaha untuk tidak memisahkan hal tersebut ke dalam beberapa variable. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian kualitatif tipe deskriptif dalam fenomena sosial eks karyawan yang di PHK lalu melakukan strategi agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

### **3.3 Penentuan Lokasi Penelitian**

Langkah awal seorang peneliti melakukan kegiatan penelitian adalah peneliti menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Penentuan

lokasi penelitian merupakan hal sangat penting dimaksudkan untuk memperjelas fokus penelitian atau permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Penentuan lokasi digunakan untuk memperjelas dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Dengan menentukan lokasi penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan tema yang diteliti agar peneliti menemukan jawaban atas masalah yang telah ditentukan.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:98) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Didalam menentukan lokasi penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Janti, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo karena mayoritas dari warga desa tersebut bekerja di PT Tjiwi Kimia. Pada tahun 2016 saat terjadi PHK yang dilakukan oleh PT. Tjiwi Kimia, sebesar 112 karyawan dari 204 karyawan yang berasal dari desa Janti terkena imbas PHK.

### **3.4 Teknik Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Informans secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang bisa memberi informasi. Informasi tersebut dapat berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan ata permasalahan yang diteliti. Informan di sini nantinya sebagai obyek yang aktif memberikan jawaban terhadap apa yang ditanyakan penulis. Sehingga dalam hal ini penulis berusaha menggali informasi lebih dalam dari informan dengan mempertimbangkan bahwa informan dapat dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang obyek penelitian bagi peneliti (Moleong, 2012:132). Informan merupakan orang yang mengetahui tentang suatu kejadian atau peristiwa di lapangan dan terlibat langsung dalam kejadian itu sehingga apabila penulis bertanya tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian maka penulis mendapatkan data yang valid. Dalam memilih dan menentukan

seorang informan diperlukan beberapa persyaratan antara lain informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi (Moloeng, 2012:90).

Faisal (dalam Sugiyono, 2012:57) selanjutnya menyatakan sampel sebagai sumber data atau sumber informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016:54). Teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif ini akan terus dilakukan selama data yang didapatkan belum memuaskan. Tetapi jika datanya sudah memuaskan maka tidak perlu lagi dilakukan penambahan informan atau sampel. Dan alasan penelitian memilih *purposive* karena didasarkan peneliti sudah mengetahui secara pasti siapa saja karyawan PHK yang masuk dalam kriteria yang peneliti buat. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria tertentu, sebagai berikut:

1. Laki-laki atau perempuan eks karyawan PHK PT Tjiwi Kimia
2. Laki-laki atau perempuan eks karyawan PHK yang menjadi kepala rumah tangga

3. Berkeluarga
4. Berdomisili di Desa Janti
5. Di PHK pada tahun 2016

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti membagi menjadi dua kelompok informan berdasarkan fungsinya masing-masing, yaitu:

1. Informan Pokok (*primary informan*)

Informan pokok berfungsi untuk memberikan informasi yang penting bagi peneliti terutama dalam menentukan informan pokok atau informan kunci. Pada penelitian ini peneliti telah menetapkan informan pokok berdasarkan kriteria yang telah dibuat peneliti agar nantinya mampu memberikan informasi atau data yang akurat dan faktual dengan kebutuhan peneliti, data dibawah ini akan dijelaskan keterangan data masing-masing informan pokok:

1. Nama : Supri Afendi  
Alamat : Desa Janti  
Umur : 51 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan : SMA
2. Nama : Mohammad Sukamto  
Alamat : Desa Janti  
Umur : 49 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA
3. Nama : Sukartono  
Alamat : Desa Janti  
Umur : 50 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA
4. Nama : Muntowiyah  
Alamat : Desa Janti  
Umur : 48 tahun



- Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMA
5. Nama : Slamet Hari  
Alamat : Desa Janti  
Umur : 54 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMP

## 2. Informan Tambahan (*Secondary informan*)

Informan tambahan menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172) adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang kejadian-kejadian yang ada. Dimana informan berfungsi untuk mengecek kebenaran dan tambahan informasi dari informan sebelumnya. Yang menjadi informan tambahan adalah salah satu *supervisor finishing* dan masih aktif menjadi karyawan di PT Tjiwi Kimia dan masih berdomisili di Desa Janti, Kepala Desa Janti yang memberikan informasi kepada peneliti siapa saja yang terkena dampak PHK PT. Tjiwi Kimia, dan tetangga sekitar eks karyawan PHK. Berikut keterangan data dari masing-masing informan tambahan:

1. Nama : Sugi Adi  
Alamat : Desa Janti  
Umur : 47 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA
2. Nama : Agung S  
Alamat : Desa Janti  
Umur : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA
3. Nama : Listiana  
Alamat : Desa Janti



Umur : 28 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMA

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang penting dalam penelitian ini karena dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian data tersebut dapat memperkuat kebenaran fenomena. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, dan bersumber dari data tersebut peneliti dapat melakukan analisis yang pada akhirnya peneliti akan menemukan substansi yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui cara dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 3.5.1. Observasi

Metode ini digunakan sebagai metode pendahuluan, artinya dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan secara formal ataupun nonformal. Moleong (2012:71) menyatakan bahwa observasi juga tidak mudah digunakan. Teknik ini memerlukan sensitifitas dan juga kejelian yang sangat tinggi dari penelitiannya. Objek yang dievaluasi bisa bersifat nyata (*tangible*) seperti benda, gerakan, perilaku. Akan tetapi objek juga bisa bersifat (*intangible*) seperti suasana atau situasi. Anda bisa merekam suara-suara mendesis seperti angin (*tangible*) atau anda melaporkan hasil pengamatan berupa suasana sunyi senyap yang mencekam (*intangibles*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *non participant*. Herdiansyah (2013:145) mengartikan *Non Participant Observer*, yaitu:

“peran dalam observasi yang dipilih observer dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas subjek penelitian.”

*Non Participant Observer* yakni observasi dimana peneliti tidak memposisikan dirinya seperti subjek yang akan diteliti. Observasi dilakukan secara langsung pada saat informan senggang atau pada saat informan bekerja. Hal ini dilakukan kepada informan pokok dan informan dan informan tambahan.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan langkah-langkah observasi untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan:

a. Pengamatan lokasi penelitian (observasi awal)

Peneliti telah menentukan lokasi Desa Janti sebagai lokasi penelitian, karena di desa ini yang bekerja di PT. Tjiwi Kimia sangatlah banyak. Peneliti mulai mengamati lokasi penelitian sejak bulan Maret 2017, karena pada pertengahan tahun 2016 PT. Tjiwi Kimia melakukan PHK besar terhadap para karyawannya otomatis akan berdampak pula dengan penduduk Desa Janti yang sebagian besar bekerja pada PT. Tjiwi Kimia.

b. Mencatat data-data yang diperlukan

Data-data yang diperoleh oleh peneliti yakni berupa data-data mengenai calon informan siapa saja eks karyawan yang terkena dampak PHK oleh PT. Tjiwi Kimia dan juga data-data pendukung lainnya seperti data desa. Mencari data ini dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018 di Balai Desa Janti Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

c. Melakukan kunjungan ke informan

Setelah mendapatkan data yang diinginkan, peneliti lalu melakukan survey ke rumah-rumah calon informan yang telah diberitahukan kepada peneliti. Survey ini dilakukan peneliti pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 27-28 Januari 2018. Survey yang dilakukan yaitu mencari rumah calon informan dan melihat kondisi disekitar lingkungan informan.

d. Menemui narasumber/informan

Adapun langkah ini secara garis besar dapat dijelaskan mengenai situasi sosial yang terjadi dalam kegiatan menemui informan, yakni:

a. Informan Supri Afendi

Penelitian terhadap informan Supri Afendi dilakukan pada hari Minggu pagi, 28 Januari 2018. Pada saat peneliti berkunjung ke rumahnya, informan sedang tidak berada di kediaman melainkan menjaga toko parfum dan pom mini miliknya yang berada di Desa Janti Rt 1. Peneliti mengunjungi toko informan dan disambut dengan ramah.

b. Informan Mochamad Sukamto

Peneliti mengunjungi kediaman Informan Mohamad Sukamto setelah melakukan sesi penggalan informasi informan Supri Afendi karena rumah informan Mochamad Sukamto bersebelahan. Kunjungan dilakukan pada hari Minggu pagi, 28 Januari 2018. Informan Mochammad Sukamto saat peneliti kunjungi hendak pergi bekerja berjualan es tebu bersama istrinya. Peneliti hanya melakukan sedikit mengajukan beberapa pertanyaan lalu mengikuti informan ke tempat berjualannya dan melakukan penggalan informasi lebih dalam lagi. Peneliti disambut ramah dan hangat oleh informan.

c. Informan Sukartono

Pada hari Sabtu sore, 03 Februari 2018, peneliti melakukan kunjungan ke kediaman informan Sukartono untuk menggali informasi. Rumah informan Sukartono berbeda RT dengan kedua informan di atas. Pada saat berkunjung ke rumah, informan sedang membersihkan sangkar-sangkar burung yang dijualnya. Informan Sukartono memiliki usaha jual beli sangkar burung dengan toko kecil menjual berbagai pakan dan kebutuhan burung juga.

d. Informan Slamet Hari

Setelah mengunjungi informan Sukartono, peneliti berlanjut kerumah informan Slamet Hari. Peneliti datang kerumah informan bertepatan saat informan baru saja pulang dari berdagang, yaitu menjual bantal dan tikar. Peneliti juga disambut ramah oleh informan. Di rumah, istri informan juga berjualan makanan ringan dan gorengan di depan teras. Saat peneliti berkunjung, peneliti disuguhi beberapa makanan ringan dan gorengan tersebut.

e. Informan Muntowiyah

Pada informan pokok Muntowiyah ini saya mengunjungi pada hari Senin sore, 12 Februari 2018. Rumah informan Muntowiyah ini lebih jauh sedikit daripada informan-informan sebelumnya. Informan Muntowiyah adalah *single parent* dan menjadi tulang punggung keluarganya. Informan memiliki usaha toko yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari dan depo air isi ulang.

f. Informan Sugi Adi

Kediaman Sugi Adi bertetangga dengan informan Mochammad Sukamto. Informan Sugi Adi saat ini masih aktif menjadi karyawan di PT Tjiwi Kimia dan menjabat supervisor finishing produksi. Peneliti mengunjungi rumah informan pada hari Sabtu, 03 Februari 2018. Peneliti mengunjungi kediaman informan Sugi Adi setelah dari rumah informan Mohammad Sukamto. Pada saat kunjungan peneliti, informan sedang bersantai dan menyambut peneliti dengan ramah.

g. Informan Agung S.

Pada saat peneliti menyerahkan surat ijin penelitian pada Selasa, tanggal 23 Januari 2018, kepala desa menyambut dengan ramah. Ketika peneliti menanyakan tentang siapa saja warga yang terkena dampak PHK, informan sekaligus kepala desa ini langsung memberikan data kepada peneliti siapa saja yang terkena PHK PT. Tjiwi Kimia di Desa Janti.

h. Informan Listiana

Informan Listiana ini adalah salah satu tetangga dari informan Muntowiyah. Peneliti berkunjung ke kediaman informan ini sesaat setelah berkunjung dari rumah informan Muntowiyah. Jarak rumah antara informan Muntowiyah dengan informan Listiana adalah sekitar 50 meter. Biasanya, informan Listiana membeli kebutuhan sehari-hari di toko milik informan Muntowiyah. Informan masih cukup muda dan memberikan informasi dengan senang hati.

### 3.5.2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2012:186) adalah:

“percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Penulis melakukan wawancara bukan sekedar upaya tanya jawab untuk memperoleh informasi saja, melainkan juga upaya untuk memperoleh ide atau kesan langsung dari informasi baik lewat *gesture* maupun tutur kata, memancing jawaban informan, menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan bilamana perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan.

Dalam wawancara mendalam diperlukan ketekunan serta kejelian peneliti untuk mengetahui obyek penelitian secara mendalam. Pelaksanaan wawancara mendalam tidak hanya dilakukan sekali melainkan berulang atau intens. Peneliti tidak mudah begitu saja percaya kepada informan dan perlu mengecek ulang dalam kenyataan melalui pengamatan.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur milik Herdiansyah (2013:63-69) yaitu:

“Dalam bentuk wawancara semi terstruktur, peneliti diberi kebebasan sebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guidline* wawancara sebagai pedoman penggali data.”

Peneliti memilih jenis wawancara ini karena dirasa teknik yang tepat karena dengan menggunakan teknik ini data yang didapatkan akan lebih mendalam namun tetap dengan inti pertanyaan pokok yang akan diajukan peneliti.

Dalam melakukan wawancara, peneliti memerlukan petunjuk wawancara atau *guide interview*. Peneliti saat melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan kriterianya dengan teknik wawancara semi terstruktur dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan awal (*guide interview*), sehingga dapat tercipta keakraban namun tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian sehingga nantinya peneliti mendapatkan jawaban yang lebih luas atas pertanyaan yang diajukan dan ide-ide informan ketika melakukan wawancara yang nantinya



apabila dirasa kurang menemukan jawaban dari penelitian maka peneliti menambah atau mengembangkan pertanyaan yang lebih mendalam lagi terkait strategi eks karyawan PHK dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada saat pelaksanaan, peneliti tidak begitu saja percaya dengan apa yang dikatakan informan pokok, melainkan juga perlu mengecek pada informan tambahan serta mengecek ulang dalam kenyataan melalui pengamatan, itulah sebabnya *check* dan *recheck* dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara kepengamatan di lapangan.

Wawancara dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda pada setiap informan, diantaranya:

1. Wawancara terhadap informan Supri Afendi dilakukan pada hari Minggu tanggal 28 Januari 2018 yang bertempat di toko parfum milik informan. Informan merupakan eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia.
2. Wawancara terhadap informan Mohammad Sukanto dilakukan pada hari Minggu tanggal 28 Januari 2018. Wawancara dilakukan setelah dari kediaman informan Supri Afendi. Wawancara dilakukan di tempat jualan es tebu milik informan, informan juga merupakan eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia.
3. Wawancara terhadap informan Sukartono dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Februari 2018. Wawancara dilakukan di kediaman informan. Informan juga sebagai eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia.
4. Wawancara terhadap informan Slamet Hari dilakukan setelah dari kediaman informan Sukartono yaitu pada hari Sabtu pada tanggal 03 Februari 2018. Wawancara dilakukan di rumah informan, informan juga sebagai eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia.
5. Wawancara terhadap informan Muntowiyah dilakukan pada hari Senin pada tanggal 12 Februari 2018. Awalnya wawancara dilakukan di toko informan lalu dipersilahkan untuk masuk ke dalam rumah informan. Informan merupakan eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia.
6. Wawancara terhadap informan Sugi Adi dilakukan pada hari Sabtu 03 Februari 2018. Wawancara dilakukan di rumah Informan Sugi Adi. Informan Sugi Adi merupakan tetangga dari informan Mochammad Sukanto dan masih

aktif sebagai karyawan di PT. Tjiwi Kimia. Informan Sugi Adi merupakan informan tambahan.

7. Wawancara terhadap informan Agung S dilakukan pada tanggal 17 dan 23 Januari 2018. Wawancara dilakukan di Balai Desa Janti 2018. Informan merupakan pemberi data kepada peneliti.
8. Wawancara terhadap informan Listiana dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018. Wawancara dilakukan di rumah informan. Informan sebagai informan tambahan.

Dalam melakukan wawancara antara informan dan peneliti, peneliti menggunakan media *handphone* sebagai alat perekam untuk mengingat apa saja informasi yang telah dikemukakan oleh informan.

### 3.5.3. Dokumentasi

Dokumen ialah semua jenis rekaman/catatan sekunder lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan. Teknik ini merupakan teknik tambahan dalam melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer yang telah diperoleh, data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.

Dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang akan berguna dalam memberikan wawancara dan pemahaman dasar kerangka pemikiran ataupun definisi konseptual serta pendapat para pakar, baik diambil dalam buku, internet, bahan elektronik dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu surat PHK, data dari desa, foto-foto selama proses penelitian, surat penelitian, dan lain sebagainya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data adalah menganalisis data. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Lexy J. Moleong (Moloeng, 2012 : 145) analisis data adalah:

“proses mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian. Oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

Peneliti menggunakan Model Miles and Huberman berupa analisis selama di lapangan, sebagaimana telah dijelaskan oleh Sugiyono (2015:91). Terdapat tiga langkah dalam proses analisis data ini diantaranya (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sebelum melakukan tahapan tersebut, hal yang dilakukan pertama kali adalah pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapang. Catatan tersebut berupa catatan deskriptif yang merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, dirasa, dan didengar peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai (Idrus, 2009:148)

Sesuai dengan penjelasan di atas, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan juga data dari berbagai dokumen yang diperoleh ditempat penelitian. Pada tahap pengumpulan data peneliti memasukkan data hasil rekaman wawancara tanpa

merubah data berdasarkan asumsi peneliti, data yang disajikan pada tahap ini merupakan data murni yang ditulis ulang berdasarkan hasil transkrip wawancara yang sudah dilakukan peneliti.

Setelah melakukan proses pengumpulan data, proses selanjutnya adalah melakukan proses analisa menggunakan model Miles and Huberman seperti yang telah disebutkan diatas dan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Langkah awal dalam proses analisa data adalah melakukan reduksi data. Data yang didapatkan dari lapangan tentunya jumlahnya banyak, dan semakin lama penelitian di lapangan dilakukan maka akan semakin banyak pula data yang didapatkan, semakin kompleks dan semakin rumit, maka dari itu reduksi data menjadi diperlukan (Sugiyono, 2012:92). Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, mengolong-golongkan ke pola-pola dengan menggunakan transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Usman, 2009:85).

Berdasarkan penjelasan di atas pada tahap reduksi data peneliti tidak memasukkan semua data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, khususnya pada hasil wawancara peneliti harus melakukan reduksi data karena tidak semua data yang diperoleh adalah data yang dapat diolah. Proses wawancara yang menggunakan teknik semi terstruktur menjadikan data yang diperoleh tidak semuanya merupakan data yang diharapkan oleh peneliti. Hasil wawancara pada tahap pengumpulan data masih berisi data diluar keperluan peneliti seperti pada saat dilakukan proses wawancara terkadang informan menjawab pertanyaan diluar dari *guide interview* yang dibuat oleh peneliti. Proses reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilah dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Proses memilah dan memilih data juga dilakukan dengan teknik triangulasi data, proses triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi ataupun dengan membandingkan dengan data dari hasil dokumen yang didapatkan peneliti. Dengan adanya tahap



reduksi ini peneliti mendapatkan data yang valid dan terfokus pada judul penelitian.

## 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Dengan mencermati penyajian data, membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, yaitu kembali ke tahap reduksi atau ke tahap verifikasi dan pembuatan kesimpulan. Dalam penyajian data penelitian kualitatif mengutamakan kualitas bukan kuantitas, peneliti mengolahnya dalam bentuk teks naratif atau berupa tabel dan gambar. Hal ini bertujuan menyajikan data yang mudah dimengerti tanpa bermaksud mengurangi kualitas yang ada (Idrus, 2009:151).

Tahap penyajian data merupakan tahap dimana peneliti melakukan penyimpulan sementara dari hasil data yang sudah direduksi. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif agar data yang sudah direduksi dapat mudah dipahami. Pada tahap penyajian data, kesimpulan awal yang dilakukan peneliti belum menggunakan teori yang ada pada tinjauan pustaka. Kesimpulan awal yang ditulis pada tahap ini berdasarkan analisis peneliti yang diolah berdasarkan data yang sudah didapatkan dari hasil reduksi data.

## 3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menentukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:253) adalah temuan dimana temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan sementara dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:253).

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa tahap verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan tahap terakhir didalam proses analisis data.



Pada tahap ini kesimpulan awal yang sudah ditulis pada tahap penyajian data dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang ada pada tinjauan pustaka. Data yang ada pada penyimpulan akhir adalah data matang karena sudah dicocokkan dengan teori yang disajikan dalam tinjauan pustaka, selain itu data yang disajikan pada tahap ini merupakan data yang sudah dilakukan proses triangulasi sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Pengukuran keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik yaitu teknik triangulasi. Sugiyono (2012:116-217) menjelaskan bahwa data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula dan sebaliknya. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid (kredibel) untuk itu pengumpulan data perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid. Untuk itu perlu adanya sebuah pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah triangulasi. Moleong (2012 :330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Moleong (2014,332) menyebutkan triangulasi dapat dilakukan dengan *me-rechek* dan membandingkan temuan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

#### 1. Triangulasi Sumber

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini, diantaranya (Moleong, 2014:331):

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Triangulasi Metode

Patton dalam Moleong (2014:331) menjelaskan dua strategi yang dapat digunakan dalam melakukan triangulasi metode, diantaranya:

“(1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.”

## 3. Triangulasi Teori

Moleong (2014:331-332) memberikan wacana tentang triangulasi menggunakan teori:

“jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Membandingkan data dengan cara triangulasi sumber bertujuan untuk mencari kebenaran suatu data. Karena terkadang data-data yang didapatkan tidak terlepas dari subjektifitas informan. Dengan adanya perbandingan data ini maka data yang didapatkan akan bersifat objektif dan valid. Teknik ini dirasa tepat dan berguna untuk meng*crosscheck* sumber data, baik itu sumber data primer (wawancara) maupun sumber data sekunder (buku, dokumen, dll) agar data penelitian tersebut valid.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Janti, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Terdapat berbagai strategi yang dilakukan eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca PHK untuk memenuhi kebutuhan keluarga oleh para eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca PHK:

1. Strategi pertama yang dilakukan eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca PHK yaitu melakukan diversifikasi usaha atau penganekaragaman pekerjaan dengan mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan yaitu dengan membuka toko parfum, perlengkapan dan pakan burung, toko penyedia kebutuhan sehari-hari, menjual es tebu, dan menjual bantal.
2. Strategi kedua yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan anggota keluarga mereka untuk bekerja. Pemanfaatan anggota keluarga disini adalah istri dan anak informan yang ikut membantu menambah penghasilan dengan unsur tanpa paksaan. Dalam penelitian ini, beberapa istri informan membantu bekerja seperti menjual gorengan, menjual snack, dan anak informan berkerja di supermarket dan koperasi, serta anak informan yang berjualan *online shop*.
3. Strategi ketiga adalah melakukan perilaku hidup hemat. Dalam melakukan perilaku hidup hemat, dengan cara mengatur pengeluaran seminimal mungkin dan hidup seadanya. Kebutuhan pokok memang tidak dapat dihilangkan begitu saja ketika pendapatan yang biasanya didapatkan berkurang atau hilang, melainkan dapat dikurangi seperti mengurangi menu makan, membeli baju hanya satu tahun sekali/hari besar, dan mengurangi kebutuhan sekunder yang tidak penting lainnya, seperti jalan-jalan dan makan di rumah makan atau restoran.
4. Memanfaatkan kelompok sosial adalah strategi keempat yang dilakukan oleh eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasca PHK. Memanfaatkan kelompok

berdasarkan hobi yang sama dilakukan salah satu informan, karena sama-sama menyukai music dangdut akhirnya terbentuk grup orkes yang dapat dipanggil dan menghibur orang yang memiliki hajatan dan dibalas dengan diberi upah dan memanfaatkan jaringan sosialnya untuk mempromosikan orkes electonenya. Untuk kesamaan atas dasar spiritual/rohani, yaitu kelompok istigozah. Melalui kelompok ini salah satu informan melakukan arisan dan simpan pinjam dan untuk saling mempererat dan tolong menolong dengan masyarakat lainnya.

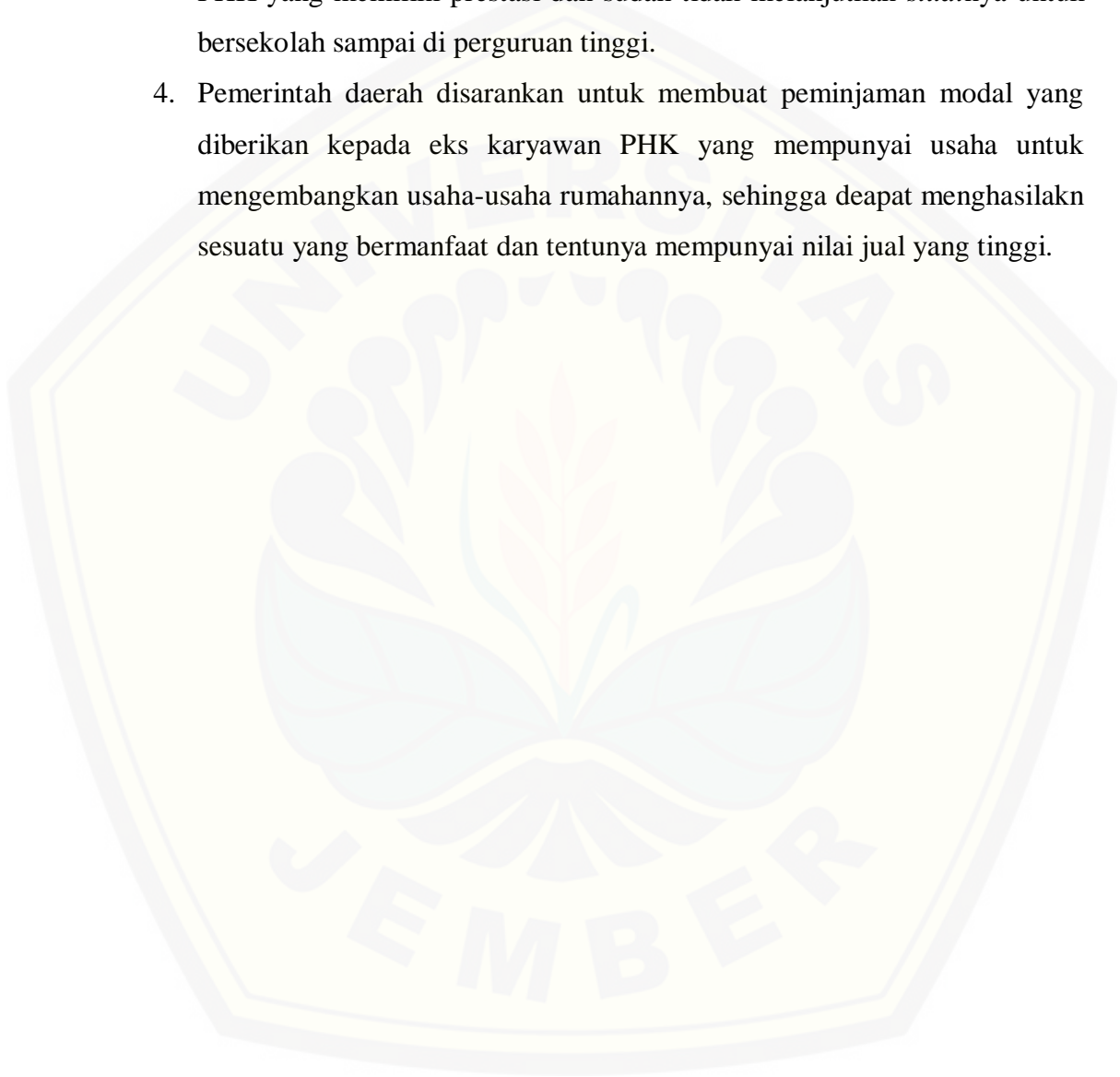
Beberapa strategi yang dilakukan oleh eks karyawan PHK relevan dengan Edi Suharto mengungkapkan strategi terdapat 3 cara yaitu; 1) strategi aktif; 2) strategi pasif; dan 3) strategi jaringan. Strategi aktif yaitu termasuk diversifikasi usaha dan pemanfaatan anggota keluarga. strategi pasif yaitu berperilaku hidup hemat, dan strategi jaringan yaitu pemanfaatan kelompok sekitar. Perilaku atau tindakan yang dilakukan Eks karyawan PHK untuk melakukan strategi dalam memenuhi kebutuhan keluarga dianggap rasional, karena pilihan untuk melanjutkan hidup yaitu dengan melakukan strategi tersebut.

## 5.2 Saran

Permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup yang selama ini menjadi permasalahan bagi seluruh karyawan PT. Tjwi Kimia yang di PHK kini sudah mendapatkan solusi yang tepat dengan beberapa cara. Adanya kepedulian baik dari pihak Perusahaan kepada para karyawan PT. Tjiwi Kimia, khususnya bagi mereka yang kehilangan pekerjaan akibat PHK dengan cara memberi uang pesangon, diharapkan uang pesangon tersebut dipergunakan untuk modal usaha bagi karyawan PHK itu. Meskipun begitu, untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak khususnya eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia dengan itu dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah memberikan pelatihan keterampilan dan keahlian kepada eks karyawan PHK dengan menghasilkan sesuatu seperti produk atau jasa yang memiliki nilai jual.

2. Pemerintah diharapkan lebih banyak lagi membuka lapangan pekerjaan untuk eks karyawan PHK yang masih bisa bekerja dan juga anak-anak karyawan nantinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
3. Bagi perusahaan supaya memberikan beasiswa bagi anak eks karyawan PHK yang memiliki prestasi dan sudah tidak melanjutkan *studinya* untuk bersekolah sampai di perguruan tinggi.
4. Pemerintah daerah disarankan untuk membuat peminjaman modal yang diberikan kepada eks karyawan PHK yang mempunyai usaha untuk mengembangkan usaha-usaha rumahannya, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan tentunya mempunyai nilai jual yang tinggi.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- As'ad, M. 1998.. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- C. Scott, James. 1983. *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. LP3ES
- Duval, Evelyn & Miller. 1985. *Marriage and Family Development (Sixth Edition)*. New York: Harper & Row.
- Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Idrus, M.. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi UI.
- Irwan, dan Indraddin. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Marzali, Amri. 2003. *Strategi Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: IHF.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Panji, Anorogo dan Ninik Widiyanti. 1993. *Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ritzer, George. Douglas J Gooman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sajogyo. 1998. *Dimensi Kemiskinan: Agenda Pemikiran Sajogyo; Kumpulan Pemikiran Sajogyo*. Pusat P3R-YAE.
- Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Jakarta: Kanisius.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Cv Rajawali
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi, M. dan Evers. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali
- Sunyoto, Danang. 2013. *Hak dan Kewajiban bagi Pekerja dan Pengusaha*. Jakarta: Pustaka Yustisia
- Usman, Husaini. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

### **Sumber Lain**

- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor KEP-15A/Men/1994, Pemutusan Hubungan Kerja, Pasal 1 Ayat 4.
- Peraturan Pemerintah (PP) No 5 Tahun 2003. Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Yang Diterima Oleh Pekerja Sampai Dengan Sebesar Upah Minimum Propinsi Atau Upah Minimum Kabupaten/Kota.
- Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 1994. Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang keluarga.
- Undang-Undang No 13 Tahun 2003. Ketenagakerjaan, Pasal 1 angka 2 tentang

Undang-Undang No 13 Tahun 2003. Pemutusan Hubungan Kerja, Pasal 154.  
Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009. Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1.  
Data Primer Desa Janti Tahun 2017

### **Jurnal**

Purwasih, Herawati. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*. Unesa: Vol 5 no 1  
Dwi, Oktaviani. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*.  
Undip: Vol 3

### **Skripsi**

Azwin Syahrul Rizal. 2016. Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) PT. Kertas Leces Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Fisip, Universitas Jember.  
Mohammad Firdaus. 2015. Cara Bertahan Hidup Penambang Batu Belerang Tradisional Untuk Mencukupi Kebutuhan Keluarga di Gunung Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Fisip, Universitas Jember.  
Navira Rahma Dewi. 2011. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Kampus Universitas Jember. Fisip, Universitas Jember

### **Sumber Dari Internet**

<http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/umk-2016-di-jatim-ditetapkan>,

(diakses tanggal 27 September 2017)

<http://kepri.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=44> (diakses pada

tanggal 3 September 2017)

<https://jatim.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 6 September 2017)

<https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/463>, (diakses tanggal 6 September 2017)

<https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/pengangguran/item255?> (diakses pada tanggal 6 September 2017)

<https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/pengangguran/item255?>, (diakses tanggal 6 September 2017)

<https://www.jawapos.com/radarmojokerto/archive/read/2016/09/29/2074>, (diakses tanggal 5 Maret 2017)

<https://www.jawapos.com/read/2016/09/30/54469/phk-tiga-ribu-pekerja-tjiw-kimia> (diakses pada tanggal 6 Maret 2017)

<https://www.tjiwikimia.blogspot.co.id> (diakses pada tanggal 12 Maret 2018)



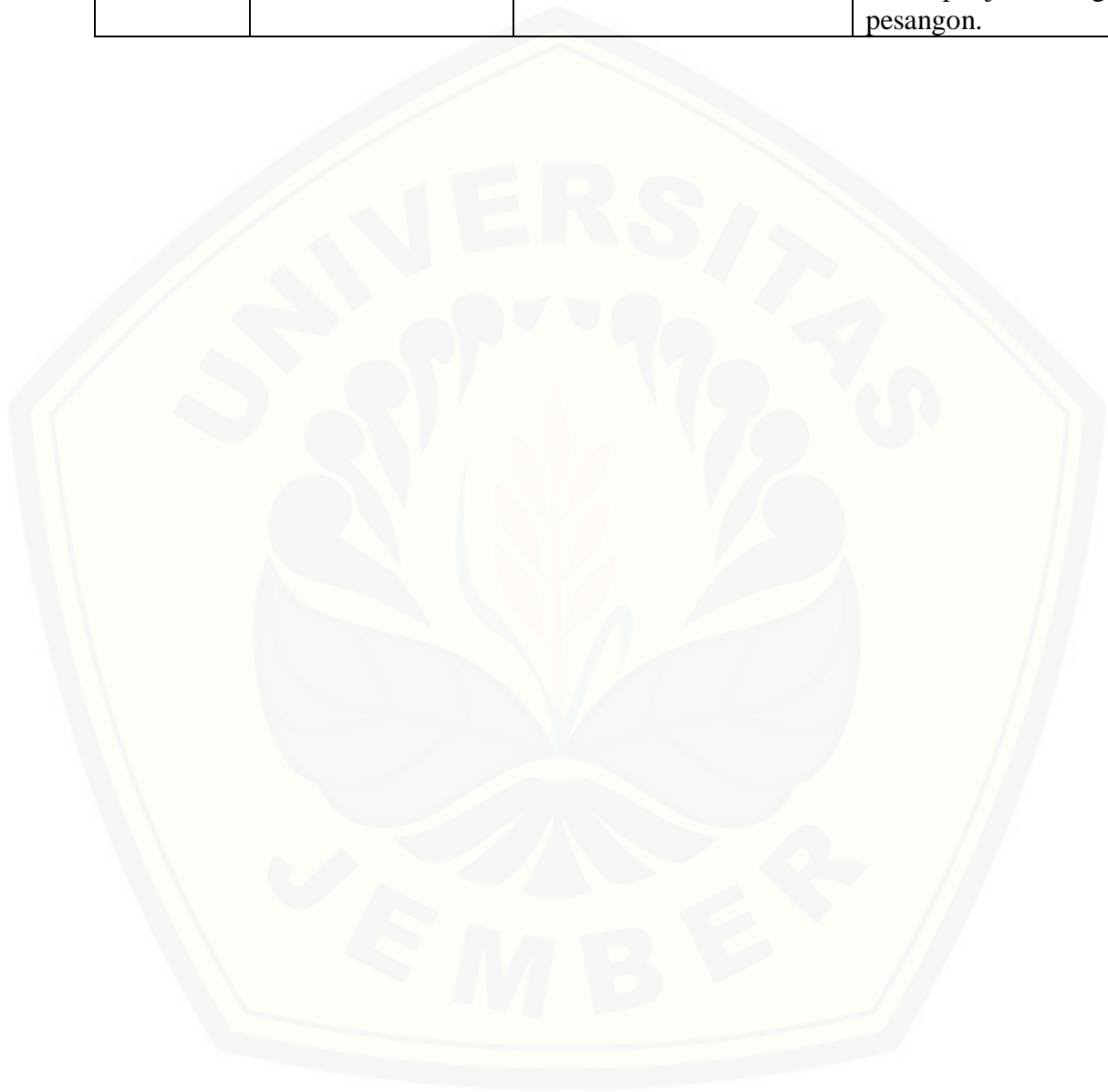
**LAMPIRAN 1  
PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Sasaran telaah</b>	<b>Penelitian yang ditelaah</b>		
Penulis	Navira Rahma Dewi	Mohammad Firdaus	Azwin Syahrul Rizal
Tahun Penelitian	2011	2015	2016
Judul Penelitian	Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Kampus Universitas Jember.	Cara Bertahan Hidup Penambang Batu Belerang Tradisional Untuk Mencukupi Kebutuhan Keluarga di Gunung Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.	Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) PT. Kertas Leces Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo.
Keluaran Lembaga	Universitas Jember	Universitas Jember	Universitas Jember
Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan tentang keberadaan pedagang kaki lima di lingkungan sekitar kampus Universitas Jember yang sangat bergantung pada keberadaan mahasiswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelanggan berasal dari kalangan mahasiswa. Banyaknya jumlah pelanggan mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh. Ketika mahasiswa sedang libur	Penelitian ini menjelaskan cara apa saja yang dilakukan oleh buruh penambang batu belerang sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga selain menjadi buruh penambang batu belerang. Karena setelah diketahui bahwa upah dari buruh penambang batu belerang tidak cukup untuk kebutuhan keluarga, sehingga para buruh menerapkan strategi lainnya demi memenuhi kebutuhan keluarganya dengan menambah penghasilan dari pekerjaan lainnya.	Penelitian ini menjelaskan strategi yang digunakan oleh para karyawan PHK PT. Kertas Leces dalam memenuhi kebutuhan keluarga dimana karyawan PHK PT. Kertas Leces yang harus kehilangan pekerjaannya karena di PHK. Karyawan yang terphk ini dikarenakan oleh kebangkrutan yang terjadi dan dialami oleh pihak pabrik tidak dapat membayar upah para karyawan. Meskipun terphk, hanya beberapa karyawan yang mendapat pesangon,



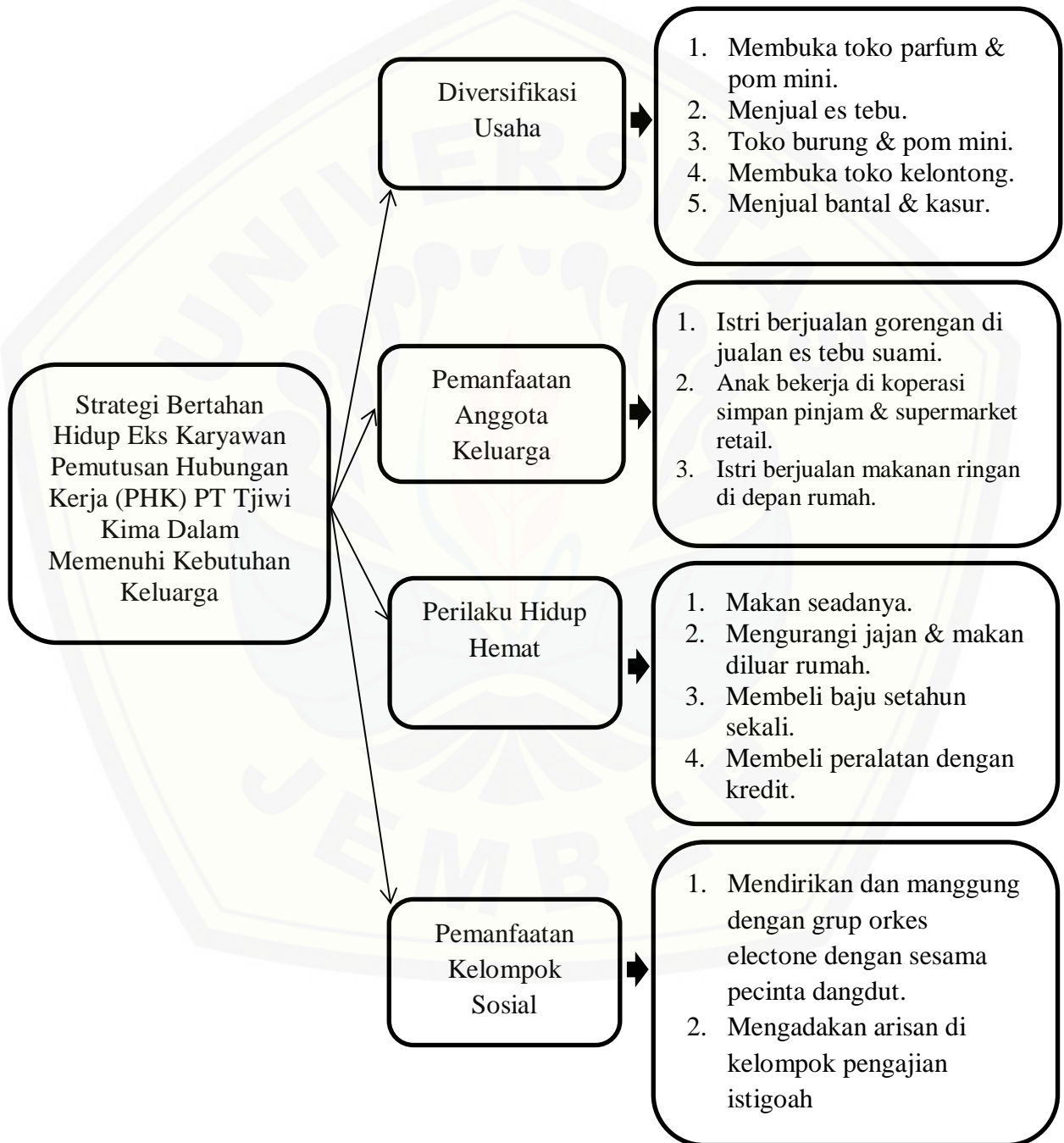
	<p>semester selama kurang lebih 2 bulan, maka lingkungan kampus tidak ramai seperti biasanya karena mahasiswa yang mayoritas berasal dari luar daerah dan memilih untuk pulang kampung ke daerahnya masing-masing. Sepinya lingkungan kampus otomatis mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima. Tentu keadaan ini mendorong setiap pedagang kaki lima melakukan upaya-upaya tertentu untuk menyiasati pendapatan mereka agar bertahan hidup.</p>		<p>sedangkan lainnya tidak mendapatkan pesangon. Dari hasil temuan di lapangan, peneliti mampu mengetahui beberapa strategi yang dilakukan oleh karyawan yang terphk yang tidak mendapat pesangon dalam memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya.</p>
Persamaan Penelitian	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai strategi bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga</p>	<p>Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama meneliti bagaimana strategi/upaya/cara bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga.</p>	<p>Persamaannya adalah kedua penelitian meneliti strategi bertahan hidup karyawan setelah terphk, objek penelitian sama.</p>
Perbedaan Penelitian	<p>Perbedaannya terletak pada fenomena strategi pedagang kaki lima ketika mahasiswa yang mayoritas pelanggannya sedang libur semester selama dua bulan, sedangkan peneliti</p>	<p>Perbedaannya adalah fenomena para penambang batu belerang dimana melakukan pekerjaan tambahan/sampingan guna mencukupi kebutuhannya, sedangkan peneliti meneliti upaya yang dilakukan eks karyawan PHK setelah berhenti</p>	<p>Perbedaannya adalah fenomenanya, dimana karyawan PHK PT Leces diberhentikan karena keadaan perusahaan bangkrut dan tanpa jatah uang pesangon, sedangkan peneliti meneliti eks karyawan PHK Tjiwi Kimia di PHK karena</p>

	meneliti strategi bertahan hidup eks karyawan PHK setelah di PHK.	bekerja dari pekerjaan utamanya.	penghematan pengeluaran perusahaan dalam mengupah pegawai dan para eks karyawan mendapat jatah uang pesangon.
--	---	----------------------------------	---



LAMPIRAN 2  
TAKSONOMI PENELITIAN

TAKSONOMI PENELITIAN  
STRATEGI EKS KARYAWAN PT. TJIWI KIMA PASCA PEMUTUSAN  
HUBUNGAN KERJA (PHK) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
KELUARGA



**LAMPIRAN 3**  
**GUIDE INTERVIEW**

**STRATEGI EKS KARYAWAN PT TJIWI KIMA PASCA PEMUTUSAN  
HUBUNGAN KERJA (PHK) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
KELUARGA**

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Informan Pokok / Eks Karyawan PHK

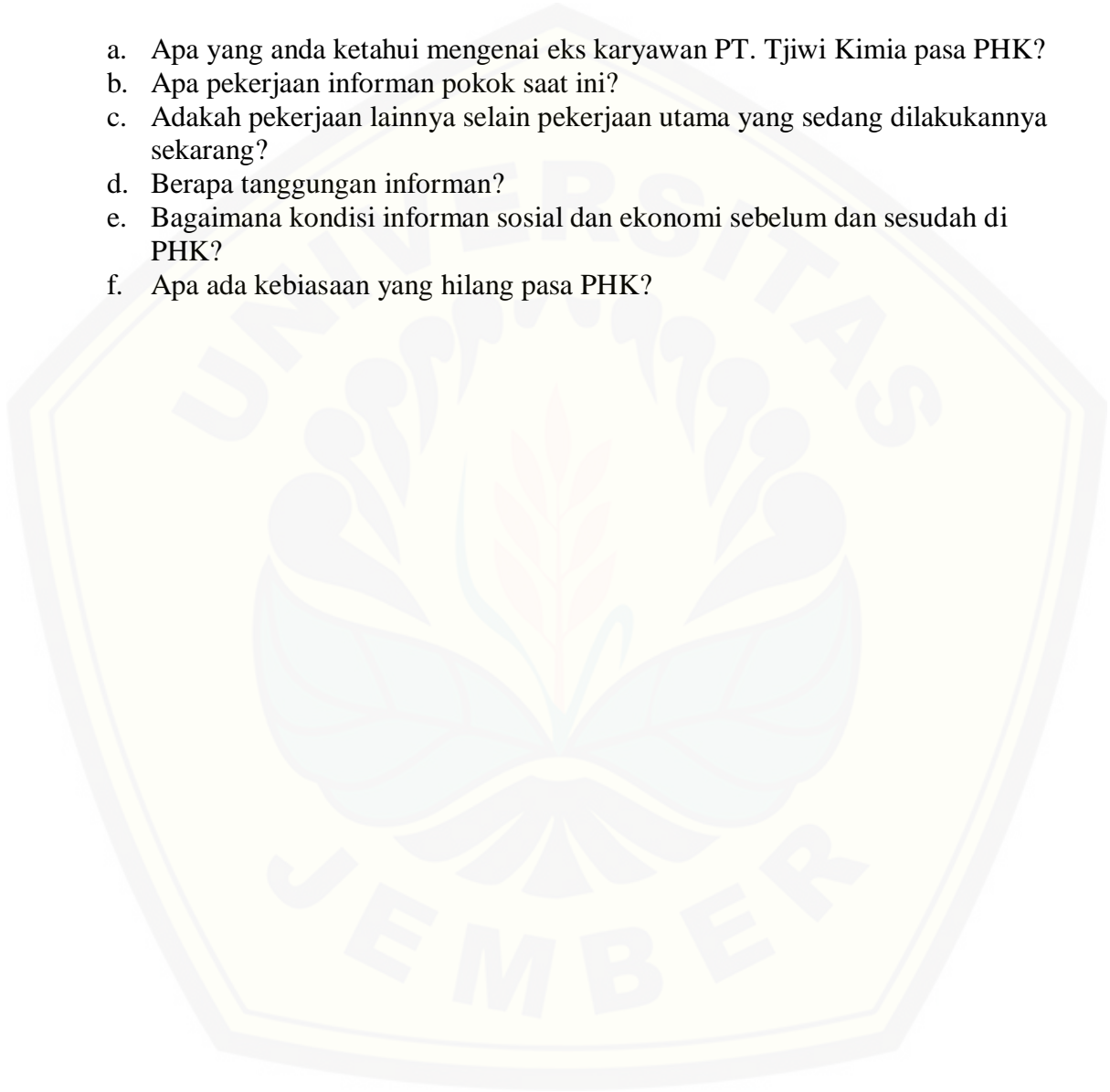
Nama :  
Alamat :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :  
Status :

- a. Tahun berapa mulai bekerja di PT. Tjiwi Kimia?
- b. Apa jabatan ketika masih bekerja di PT. Tjiwi Kimia?
- c. Berapa/gaji yang diterima ketika bekerja di PT. Tjiwi Kimia?
- d. Apakah gaji yang diterima dapat memenuhi kebutuhan keluarga?
- e. Tahun berapa di PHK?
- f. Apa penyebab bapak/ibu di PHK?
- g. Hak-hak apa saja yang diterima ketika di PHK?
- h. Digunakan sebagai apa hak yang telah diberikan?
- i. Berapa tanggungan dalam satu keluarga?
- j. Apakah semuanya menjadi tanggungan bapak/ibu?
- k. Berapa pengeluaran bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan keluarga tiap bulannya?
- l. Pengeluaran apa yang dominan dalam pengeluaran keluarga?
- m. Apa pekerjaan bapak/ibu saat ini?
- n. Berapa pendapatan yang diterima dalam pekerjaan saat ini?
- o. Apakah pendapatan yang diterima mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga?
- p. Selain pekerjaan utama saat ini, adakah pekerjaan/penambahan penghasilan dari kegiatan lain?
- q. Berapa pendapatan yang diterima dari penambahan penghasilan tersebut?
- r. Apakah ada perbedaan/perubahan perilaku ketika sebelum PHK dan sesudah PHK terjadi?

2. Informan Tambahan

Nama :  
Umur :  
Jenis kelamin :  
Pendidikan :  
Keterkaitan dengan informan :

- a. Apa yang anda ketahui mengenai eks karyawan PT. Tjiwi Kimia pasa PHK?
- b. Apa pekerjaan informan pokok saat ini?
- c. Adakah pekerjaan lainnya selain pekerjaan utama yang sedang dilakukannya sekarang?
- d. Berapa tanggungan informan?
- e. Bagaimana kondisi informan sosial dan ekonomi sebelum dan sesudah di PHK?
- f. Apa ada kebiasaan yang hilang pasa PHK?





Aspek	Transkrip Data	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi
Saat masih bekerja di PT. Tjiwi Kimia	<p><b>Tahun mulai kerja di PT. Tjiwi Kimia:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Sudah lama sekali, sekitar awal tahun 1989. Sudah hampir 27 tahun kerja disana.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Dari tahun 1994, tapi tahun 1998 saya keluar dari PT. Tjiwi Kimia ikut kerja sama saudara 2 bulan diluar kota di Solo antar kirim barang, tapi ya gak <i>kerasan</i> jarang pulang kasian istri sendirian kan saat itu belum ada anak, pulang balik terus balik kerja di PT. Tjiwi Kimia lagi.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Saya mulai kerja tahun 1997 sampai di PHK kemarin mbak.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Lama mbak, tahun 1993 saya sudah bekerja disana.</p>	<p><b>Tahun mulai kerja di PT. Tjiwi Kimia:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Sudah lama sekali, sekitar awal tahun 1989. Sudah hampir 27 tahun kerja disana</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Dari tahun 1994, tapi tahun 1998 saya keluar dari PT. Tjiwi Kimia ikut kerja sama saudara 2 bulan diluar kota tapi gak <i>kerasan</i>, pulang balik terus balik kerja di PT. Tjiwi Kimia lagi.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Saya mulai kerja tahun 1997 sampai di PHK kemarin mbak.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Lama mbak, tahun 1993 saya sudah bekerja disana.</p> <p>Muntowiyah (48)</p>	<p><b>Tahun mulai kerja di PT. Tjiwi Kimia:</b> Terdapat perbedaan pada tahun awal masuk kerja para eks karyawan. Dari 5 eks karyawan yang dijadikan informan pokok, terdapat 2 eks karyawan yang telah masuk kerja di PT. Tjiwi Kimia di bawah tahun 1990, yaitu 1988 dan 1989. Ketiga lainnya yaitu mulai kerja pada 1993, 1994, dan 1997. Setelah dilakukan proses triangulasi maka perbedaan tahun tersebut memiliki alasan tersendiri bagi para eks karyawan, seperti sebelumnya bekerja pada perusahaan tertentu, maupun mengikuti teman.</p>	<p><b>Tahun mulai kerja di PT. Tjiwi Kimia:</b> Setiap eks karyawan memulai awal kerjanya di PT. Tjiwi Kimia berbeda-beda, mulai dari tahun 1988, 1989, 1993, 1994, dan 1997.</p> <p><b>Jabatan saat bekerja di PT. Tjiwi Kimia:</b> Jabatan atau bagian pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing eks karyawan PT. Tjiwi Kimia berbeda-beda sebagai berikut; produksi; finishing packing; gudang; finishing converting; dan packing. Tapi dalam sistem kerjanya, pekerjaan mereka suatu saat dapat di rolling dengan bagian yang lainnya.</p>

	<p>Muntowiyah (48) Tahun 1988 diajak sama teman kerja di Tjiwi Kimia, posisinya kan saya belum pernah kerja setelah lulus SMA jadi awal-awal bekerja ya di Tjiwi Kimia <i>situ</i>.</p> <p>Jabatan saat bekerja di PT. Tjiwi Kimia: Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) 5 tahun pertama saya di taruh di gudang, di gudang ya ngehitung barang yang mau disortir atau mau dikirim kayak gitu. Setelah 5 tahun saya dipindah di bagian produksi sampai taerakhir bekerja kemarin.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Dari pertama kerja sampai berhenti kerja bagian saya di finishing. Ya meski tahun 1998 keluar pas masuk lagi ya ditaruh di finishing. Tapi kadang gentian gitu, kalau di gudang gak ada atau kekurangan diambilin dari anak finishing, sebaliknya kayak gitu.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018)</p>	<p>Tahun 1988 diajak sama teman kerja di Tjiwi Kimia, posisinya kan saya belum pernah kerja setelah lulus SMA jadi awal-awal bekerja ya di Tjiwi Kimia <i>situ</i>.</p> <p>Jabatan saat bekerja di PT. Tjiwi Kimia: Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) 5 tahun pertama saya di taruh di gudang. Setelah 5 tahun saya dipindah di bagian produksi sampai taerakhir bekerja kemarin.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Dari pertama kerja sampai berhenti kerja bagian saya di finishing. Ya meski tahun 1998 keluar pas masuk lagi ya ditaruh di finishing. Tapi kadang gentian gitu, kalau di gudang gak ada atau kekurangan diambilin dari anak finishing, sebaliknya kayak gitu.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Awal kerja sampai sekitar 10 tahunan saya di bagian produksi terus dipindah di gudang sampai PHK kemarin itu.</p>	<p><b>Jabatan saat bekerja di PT. Tjiwi Kimia:</b> Jabatan dari beberapa informan pokok yang dipilih beragam. Para eks karyawan memang memiliki jabatan yang paten, namun terkadang mereka akan di <i>rolling</i> atau dipindah tugaskan ke bagian yang lainnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan.</p> <p><b>Gaji yang diterima di PT. Tjiwi Kimia:</b> Gaji yang diterima oleh para eks karyawan saat masih aktif bekerja di PT. Tjiwi Kimia rata-rata diatas Rp. 3.000.000. Gaji yang diterima besar maupun kecil memiliki pengaruh terhadap seberapa lama karyawan tersebut bekerja di perusahaan itu. Apabila seseorang semakin lama bekerja di suatu perusahaan</p>	<p><b>Gaji yang diterima di PT. Tjiwi Kimia:</b> Gaji yang diterima oleh eks karyawan saat masih bekerja berada diatas Rp. 3.000.000.</p>
--	---	--	---	---

	<p>Awal kerja sampai sekitar 10 tahunan saya di bagian produksi terus dipindah di gudang sampai PHK kemarin itu.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Januari 2018) Saya ya di bagian packing, tapi ya kadang di puter gitu kalau di bagian gudang tidak ada atau ada yang tidak masuk atau kekurangan tenaga ya saya kadang dipindah. Tapi ya gak di gudang saja, di finishing juga pernah. Semuanya di <i>rolling</i> gitu Cuma bagian tetapnya ya di paking.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Awal kerja di bagian packing sampai 6 tahun, terus dipindah ke bagian sortir sampai 9-10 tahunan, nah terakhir sampai finishing sampai berhenti di PHK kemarin.</p> <p><b>Gaji yang diterima di PT. Tjiwi Kimia:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Sampai tahun terakhir dapat Rp. 3.630.000-an mbak, sekarang kan tiap tahun naik UMK ya gaji ya sesuai UMK juga. Gaji itu belum bersih</p>	<p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Januari 2018) Saya ya di bagian packing, tapi ya kadang di puter gitu kalau di bagian gudang tidak ada atau ada yang tidak masuk atau kekurangan tenaga ya saya kadang dipindah. Tapi ya gak di gudang saja, di finishing juga pernah. Semuanya di <i>rolling</i> gitu Cuma bagian tetapnya ya di paking.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Awal kerja di bagian packing sampai 6 tahun, terus dipindah ke bagian sortir sampai 9-10 tahunan, nah terakhir sampai finishing sampai berhenti di PHK kemarin.</p> <p><b>Gaji yang diterima di PT. Tjiwi Kimia:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) dapat Rp. 3.630.000-an mbak, gaji ya sesuai UMK juga. Gaji masih dipotong buat iuran jaminan kesehatan juga sebesar Rp. 100.000 – Rp. 150.000. Tapi</p>	<p>maka gajinya juga akan semakin besar pula.</p>	
--	---	--	---	--

	<p>masih dipotong buat iuran jaminan kesehatan juga sebesar Rp. 100.000 – Rp. 150.000. Tapi kalau lembur beda lagi, ada gaji tambahan untuk yang lembur. Tapi saya tidak pernah ambil lembur ya karena sudah tua sudah capek.</p> <p>Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Alhamdulillah gaji waktu kerja di PT. Tjiwi Kimia mencukupi, buat makan cukup, anak-anak sekolah ya cukup, dan kebutuhan lainnya ya cukup.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Satu bulan Rp. 3.420.000, tapi masih ada potongan lainnya. Pas waktu kerja dulu saya pernah ikut kredit hp di koperasi, ya langsung di potong gaji gitu. Potongan lainnya ya ada jaminan kesehatan gitu.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Terakhir kemarin Rp. 3.400.000 satu bulannya.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Rp. 3.500.000 satu bulan, lama kerja</p>	<p>kalau lembur beda lagi, ada gaji tambahan untuk yang lembur. Alhamdulillah gaji waktu kerja di PT. Tjiwi Kimia mencukupi.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Satu bulan Rp. 3.420.000, tapi masih ada potongan lainnya. Potongan lainnya ya ada jaminan kesehatan gitu.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Terakhir kemarin Rp. 3.400.000 satu bulannya.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Rp. 3.500.000 satu bulan, lama kerja juga pengaruh sama gaji mbak. Kalau makin lama kerja disana ya gajinya juga besar. Sebulan gaji sebesar itu ya Alhamdulillah cukup.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Gajinya dulu sebulan Rp. 3.600.000, masih gaji kotor belum dipotong sama koperasi atau iuran kesehatan dari PT.</p>		
--	--	--	--	--



	<p>juga pengaruh sama gaji mbak. Kalau makin lama kerja disana ya gajinya juga besar. Sebulan gaji sebesar itu ya Alhamdulillah cukup.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Gajinya dulu sebulan Rp. 3.600.000, masih gaji kotor belum dipotong sama koperasi atau iuran kesehatan dari PT. Tjiwi Kimia.</p>	<p>Tjiwi Kimia.</p>		
<p>Pemutusan Hubungan Kerja</p>	<p><b>Tahun dan penyebab di PHK:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Tahun 2016 itu kayak PHK massal mbak, dipilihin dari umur 45 tahun keatas, terus yang suami-isteri yang kerja satu perusahaan ya diberhentiin salah satu. Lah saya yang termasuk umur 45 tahun keatas itu. Tapi kalau dari perusahaan istilahnya bukan PHK melainkan pensiun dini.</p> <p>Supri Afendi (51) Penyebab dari PHK ya kalau dilihat dari kenyataan ya gara-gara UMK naik terus tiap tahunnya. 3 tahun terakhir ya kertas agak berkurang produksinya.</p> <p>Muhammad Sukanto (49)</p>	<p><b>Tahun dan penyebab di PHK:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Tahun 2016 itu kayak PHK massal mbak, dipilihin dari umur 45 tahun keatas, terus yang suami-isteri yang kerja satu perusahaan ya diberhentiin salah satu.</p> <p>Supri Afendi (51) 3 tahun terakhir ya kertas agak berkurang produksinya.</p> <p>Muhammad Sukanto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Tahun 2016 saya di rumahkan. Di pensiun dini kan. Yang sudah tua dirumahkan diganti sama tenaga yang muda-muda.</p>	<p><b>Tahun dan penyebab di PHK:</b> Pada tahun 2016, sebanyak 3000 karyawan PT. Tjiwi Kimia diberhentikan. Penyebabnya adalah produksi kertas selama 3 tahun bertahun-tahun menurun. Dibarengi juga dengan kebijakan dari pemerintah daerah dengan kenaikan UMK. Untuk menekan pengeluaran perusahaan terhadap biaya gaji para karyawan, maka dibuatlah keputusan untuk merumahkan</p>	<p><b>Tahun dan penyebab di PHK:</b> Tahun 2016 merupakan momentum PHK massal yang dilakukan oleh PT. Tjiwi Kimia terhadap para karyawan baru maupun karyawan yang sudah lama bekerja di perusahaan tersebut. PHK tersebut bukan tanpa alasan, salah satunya adalah produktivitas kertas sedang menurun ditambah lagi dengan peraturan daerah yang memutuskan UMK naik dan terjadi di setiap tahunnya. Untuk</p>



	<p>(Minggu, 28 Januari 2018) Tahun 2016 saya di rumahkan. Di pensiun dini kan. Ya saya nerima mau gimana lagi sudah keputusan atasan mbak. Yang sudah tua dirumahkan diganti sama tenaga yang muda-muda.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Baru tahun 2016 ini PHK besar-besaran di Tjiwi Kimia sebelumnya sih hanya beberapa orang saja yang dirumahkan tapi ini hampir 30-40% yang di rumahkan. Kalau dilihat dari surat putusan ya kita yang di PHK di pensiun dinikan. Tjiwi Kimia tidak sejaya dulu, sekarang agak lesu.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Disini banyak yang kena di 2016, banyak teman-teman yang lama kerja di Tjiwi Kimia yang kena PHK, termasuk saya ini.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Alasan PHK ya lagi sepi produksinya, tapi memang produksi kertas tidak lancar seperti dulu. Sekarang kan jamannya sudah maju orang semua</p>	<p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Baru tahun 2016 ini PHK besar-besaran di Tjiwi Kimia hampir 30-40% yang di rumahkan. Kalau dilihat dari surat putusan ya kita yang di PHK di pensiun dinikan. Tjiwi Kimia tidak sejaya dulu, sekarang agak lesu.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Disini banyak yang kena di 2016, banyak teman-teman yang lama kerja di Tjiwi Kimia yang kena PHK, termasuk saya ini.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Alasan PHK ya lagi sepi produksinya, tapi memang produksi kertas tidak lancar seperti dulu. Tapi faktor umur juga sepertinya, minta diganti yang <i>fresh-fresh</i>.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) Tjiwi kan produksi kertas, tapi produksi kertas saat ini lesu, jaman sudah canggih apa-apa</p>	<p>para karyawannya dengan beberapa kriteria, yaitu diatas umur 45 tahun dan apabila terdapat suami dan istri yang bekerja di satu perusahaan maka salah satunya akan diberhentikan.</p> <p><b>Hak yang didapat setelah di PHK:</b> Uang pesangon adalah satu-satunya hak yang didapat oleh karyawan PT. Tjiwi Kimia setelah diberi keputusan untuk berhenti bekerja. Uang pesangon diberikan kepada para karyawan yang terPHK untuk dijadikan sebagai modal usaha.</p>	<p>mengurangi pengeluaran membayar gaji terhadap karyawannya jalannya adalah melalui memberhentikan para karyawannya.</p> <p><b>Hak yang didapat setelah di PHK:</b> Para eks karyawan mendapat hak uang pesangon dari perusahaan. Tujuan dari uang pesangon yang dibeikan oleh perusahaan adalah sebagai modal usaha karyawan PHK untuk tetap terus bekerja.</p>
--	--	---	---	---

	<p>pakai HP kemana-mana apa-apa ya pakai internet, orang jarang pakai kertas mangkanya yang beli kertas berkurang. Tapi faktor umur juga sepertinya, minta diganti yang <i>fresh-fresh</i>.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) Tjiwi kan produksi kertas, tapi produksi kertas saat ini lesu, jaman sudah canggih apa-apa sudah pakai elektronik dan <i>gadget</i> orang jadi malas pakai kertas, sudah berat dan makan banyak tempat mungkin gitu. Apalagi UMK setiap tahun ya naik <i>toh</i> mbak. Ya untuk mengurangi beban biaya gaji karyawan solusinya ya PHK itu. Yang sudah lama bekerja juga banyak yang kena, usianya diatas 45 tahun, suami istri yang bekerja di PT. Tjiwi Kimia juga salah satunya harus ada yang ngalah untuk di berhentikan.</p> <p><b>Hak yang didapat setelah di PHK:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Setelah di PHK dapat uang pesangon mbak, ya buat usaha ini mangkanya. Uang pesangon gak turun langsung. Nunggu surat pensiunnya keluar baru</p>	<p>sudah pakai elektronik dan <i>gadget</i> orang jadi malas pakai kertas. Apalagi UMK setiap tahun ya naik <i>toh</i> mbak. Untuk mengurangi beban biaya gaji karyawan solusinya ya PHK itu. Yang sudah lama bekerja juga banyak yang kena, usianya diatas 45 tahun, suami istri yang bekerja di PT. Tjiwi Kimia juga salah satunya harus ada yang ngalah untuk di berhentikan.</p> <p><b>Hak yang didapat setelah di PHK:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Setelah di PHK dapat uang pesangon mbak, ya buat usaha ini mangkanya. Nunggu surat pensiunnya keluar baru uang pesangon dapat di proses. Itu nunggu waktu sampe keluar sekitar 2-3 bulan setelah ada putusan.</p> <p>Mohammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Dapat dek, tapi setelah mendapat pesangon ya saya bayar hutang-hutang saya dulu. Padahal kan uang pesangon ditujukan untuk</p>		
--	---	---	--	--

	<p>uang pesangon dapat di proses. Itu nunggu waktu sampe keluar sekitar 2-3 bulan setelah ada putusan itu.</p> <p>Mohammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Dapat dek, tapi setelah mendapat pesangon ya saya bayar hutang-hutang saya dulu, saya dulu tidak kepikiran untuk usaha terlebih dahulu. Lah daripada menumpuk hutang ditambah tidak kerja lagi pikir saya gitu. Padahal kan uang pesangon ditujukan untuk usaha lainnya.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Dapat uang pesangon, tapi tiap-tiap orang uang pesangonnya beda-beda prosesnya juga ada yang lama ada juga yang cepet. Dulu saya cairnya 2 bulan setelah diputuskan berhenti kerja itu.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Alhamdulillah dapat pesangon untuk modal usaha. Tapi seenggaknya dapat jaminan setelah PHK tidak di biarkan begitu saja.</p> <p>Muntowiyah (48)</p>	<p>usaha lainnya.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Dapat uang pesangon, tapi tiap-tiap orang uang pesangonnya beda-beda prosesnya juga ada yang lama ada juga yang cepet. Dulu saya cairnya 2 bulan setelah diputuskan berhenti kerja itu.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Alhamdulillah dapat pesangon untuk modal usaha. Tapi seenggaknya dapat jaminan setelah PHK tidak di biarkan begitu saja.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) iya dapat mbak, hampir semua karyawan yang terkena PHK mendapat pesangon.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) iya, uang pesangon memang diperuntukkan bagi para karyawan PT. Tjiwi Kimia yang telah di PHK bertujuan untuk memodali usaha mereka. Pihak</p>		
--	--	--	--	--

	<p>(Senin, 12 Februari 2018) iya dapat mbak, hampir semua karyawan yang terkena PHK mendapat pesangon. Saya gunain buat buka toko ini.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) iya, uang pesangon memang diperuntukkan bagi para karyawan PT. Tjiwi Kimia yang telah di PHK bertujuan untuk memodali usaha mereka. Pihak perusahaan ya tidak langsung asal berhentikan orang. Apalagi ini karyawannya yang sudah lama bekerja dari dulu, sebagai penghargaan untuk jasa karyawan maka dari itu pesangon diperuntukkan bagi karyawan PHK. Kalau tidak dikasih uang modal, terus para karyawan mau kerja apa, soalnya rata-rata umur karyawan yang di PHK diatas 45 tahun, berarti sudah tidak laku lagi kalau dalam dunia kerja kecuali kalau memang usaha sendiri.</p>	<p>perusahaan ya tidak langsung asal berhentikan orang. Apalagi ini karyawannya yang sudah lama bekerja dari dulu, sebagai penghargaan untuk jasa karyawan maka dari itu pesangon diperuntukkan bagi karyawan PHK. Kalau tidak dikasih uang modal, terus para karyawan mau kerja apa, soalnya rata-rata umur karyawan yang di PHK diatas 45 tahun, berarti sudah tidak laku lagi kalau dalam dunia kerja kecuali kalau memang usaha sendiri.</p>		
<p>Tanggung dalam keluarga</p>	<p><b>Jumlah Tanggungan:</b> Supri Afendi (51) (Minggu., 28 Januari 2018) ya serumah itu ya ada istri saya sama 2 anak saya. Anak saya dua-duanya perempuan masih sekolah, satu sekolah SMA kelas 2 yang kedua SD</p>	<p><b>Jumlah Tanggungan:</b> Supri Afendi (51) (Minggu., 28 Januari 2018) serumah ada istri saya sama 2 anak saya. Anak saya dua-duanya perempuan masih sekolah, satu sekolah SMA kelas 2 yang kedua</p>	<p><b>Jumlah Tanggungan:</b> Jumlah tanggungan adalah jumlah orang-orang yang menjadi sebuah tanggung jawab bagi seorang kepala keluarga. Rata-rata para</p>	<p><b>Jumlah Tanggungan:</b> Masing-masing informan telah memiliki keluarga dan menjadi kepala keluarga. Otomatis sebagai kepala keluarga, para informan</p>



	<p>kelas 5.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Tanggungan saya ada 4 orang dirumah, Istri sama 3 anak. Yang pertama Anak pertama itu SMA, yang kedua SD, yang terakhir belum sekolah.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) Anak mas Kamto ada 3 mbak, yang satu kan sudah SMA, yang anak kedua SD sama kayak anak saya, yang terakhir belum sekolah apa paud gitu.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Tanggungan dalam keluarga saya banyak, dirumah ada bapak-ibu, istri, sama 3 anak. Cuma anak pertama Alhamdulillah sudah kerja di Koperasi Simpan Pinjam.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Tanggungan saya sekarang ada istri dan 2 anak saya, cuma yang satu sudah mulai bekerja.</p>	<p>SD kelas 5.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Tanggungan saya ada 4 orang dirumah, Istri sama 3 anak. Yang pertama Anak pertama itu SMA, yang kedua SD, yang terakhir belum sekolah.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Tanggungan saya banyak, dirumah ada bapak-ibu, istri, sama 3 anak. Cuma anak pertama Alhamdulillah sudah kerja di Koperasi Simpan Pinjam.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Tanggungan saya sekarang ada istri dan 2 anak saya, cuma yang satu sudah mulai bekerja.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Saya punya tanggungan 3 orang, ibu saya dan 2 anak saya. Satu kuliah satunya lagi SMA..</p> <p><b>Pengeluaran dalam satu bulan:</b> Supri Afendi (51)</p>	<p>eks karyawan memiliki tanggungan seorang istri dan memiliki anak-anak yang masih bersekolah. 2 dari 5 informan yang ada, anak pertama mereka sudah bekerja, meskipun masih dalam satu rumah anak yang sudah bekerja tidak dihitung sebagai tanggungan. Terdapat juga para informan memiliki tanggungan terhadap orang tua yang tinggal serumah dengannya.</p> <p><b>Pengeluaran dalam satu bulan:</b> Para eks karyawan lebih banyak mengeluarkan pengeluaran mereka untuk kebutuhan pokok seperti makan, minum, bayar listrik, dan kebutuhan sosial lainnya seperti pendidikan dan kesehatan. Setiap eks</p>	<p>harus menanggung orang-orang yang menjadi anggota keluarganya. Disini para informan sudah memiliki anak masing-masing dan anak-anaknya sebagian besar masih duduk di bangku pendidikan.</p> <p><b>Pengeluaran dalam satu bulan:</b> Pengeluaran dominan yang dikeluarkan oleh para informan pada setiap bulannya adalah untuk kebutuhan makan sehari-hari, untuk pendidikan anak, untuk membayar listrik, dan kebutuhan lainnya.</p>
--	---	---	--	---



	<p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Saya punya tanggungan 3 orang, ibu saya dan 2 anak saya. Satu kuliah satunya lagi SMA. Anak saya yang pertama itu perempuan sekarang kuliah semester 5 mau ke semester 6 di Universitas Mayjen Sungkono, yang anak kedua saya itu sekolah SMA.</p> <p>Listiana (28) (Senin, 12 Februari 2018) Iya, mbak yah anaknya 2, yang besar sudah kuliah dan yang terakhir masih SMA.</p> <p><b>Pengeluaran dalam satu bulan:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Kalau habis kebutuhan untuk makan biasanya 1 bulan ya sekitar Rp. 1.200.000,-, terus ya untuk bayar anak-anak SPP sekolah untuk yang SMA Rp. 250.000,-, yang SD sekarang tidak bayar SPP. Sama uang saku biasanya Rp. 15.000,- sehari untuk yang SMA. Anak yang SD kan dekat rumah ya saya kasih Rp. 5.000,- nanti kalau uang jajannya habis ya pulang ke rumah kadang minta lagi</p>	<p>(Minggu, 28 Januari 2018) Kalau habis kebutuhan untuk makan biasanya 1 bulan sekitar Rp. 1.200.000,-, terus ya untuk bayar anak-anak SPP sekolah untuk yang SMA Rp. 250.000,-, yang SD sekarang tidak bayar SPP. Sama uang saku biasanya Rp. 15.000,- sehari untuk yang SMA. Anak yang SD kan dekat rumah ya saya kasih Rp. 5.000,- Kalau di total satu bulan uang sakunya anak-anak ya sekitar Rp. 500.000,-. Pengeluaran lainnya ya paling untuk bayar listrik Rp. 150.000,-. Bayar cicilan motor buat anak sekolah Rp. 700.000.</p> <p>Mochammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Anak pertama itu SMA kelas 3 mau lulus banyak keperluan karena banyak ujian akhir sekolahnya, SPP-nya Rp. 195.000,- tiap bulan. Yang anak kedua itu masih SD ya bayar saat kenaikan kelas saja, kalau SPP tiap bulan Alhamdulillah sudah tidak bayar. Paling uang jajan untuk 3 anak itu bisa sampai Rp. 600.000,-. Kalau untuk makan yang seadanya total ya sekitar Rp.</p>	<p>karyawan memiliki pengeluaran yang berbeda-beda dalam jumlah pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.</p>	
--	--	--	--	--

	<p>kadang ya tidak. Kalau di total satu bulan uang sakunya anak-anak ya sekitar Rp. 500.000,-. Pengeluaran lainnya ya paling untuk bayar listrik Rp. 150.000,-. Bayar cicilan motor buat anak sekolah Rp. 700.000, kalau kebutuhan yang lainnya yang mendadak kan beum tau mbak.</p> <p>Mochammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018)</p> <p>kebutuhannya ya paling untuk makan sama kebutuhan anak. Anak pertama itu SMA kelas 3 mau lulus banyak keperluan karena banyak ujian akhir sekolahnya, SPP-nya Rp. 195.000,- tiap bulan. Yang anak kedua itu masih SD ya bayar saat kenaikan kelas saja, kalau SPP tiap bulan Alhamdulillah sudah tidak bayar. Kalau yang kecil kan belum sekolah. Paling uang jajan untuk 3 anak itu bisa sampai Rp. 600.000,-. Kalau untuk makan yang seadanya total ya sekitar Rp. 1.000.000,-, belum nanti bayar listrik Rp. 100.000,- pakai token pulsa jadi agak irit, sama susu anak yang masih kecil itu Rp. 100.000.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018)</p> <p>Untuk makan besarnya ya saya</p>	<p>1.000.000,-, belum nanti bayar listrik Rp. 100.000,- pakai token pulsa jadi agak irit, sama susu anak yang masih kecil itu Rp. 100.000.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018)</p> <p>ya sekitar satu bulan habis Rp. 1.500.000,-. 2 anak masih sekolah, yang anak kedua SMA yang paling kecil masih SD. Tiap bulannya ya itu untuk bayar SPP yang SMA itu Rp. 225.000,-. Uang saku ya sekitar Rp. 500.000,- untuk 2 anak yang masih sekolah. Ibu saya kan <i>stroke</i> jadi perawatan kesehatan rutin untuk ibu ya sekitar Rp. 100.000,-. Untuk yang lainnya juga anak saya yang sudah bekerja juga kadang membantu memberi uang gitu.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018)</p> <p>Kalau kebutuhan makan sekitar Rp. 1.250.000,- dan kulaan untuk jualan aneka sosis dan gorengan dirumah sebesar Rp. 200.000,- . Uang saku anak saya itu sekitar Rp. 500.000,-. Dan kalau anak</p>		
--	--	--	--	--

	<p>tidak selalu jatah tiap bulannya berapa, ya sekitar satu bulan habis Rp. 1.500.000,-. 2 anak masih sekolah, yang anak kedua SMA yang paling kecil masih SD. Tiap bulannya ya itu untuk bayar SPP yang SMA itu Rp. 225.000,-. Uang saku ya sekitar Rp. 500.000,- untuk 2 anak yang masih sekolah. Ibu saya kan <i>stroke</i> jadi perawatan kesehatan rutin untuk ibu ya sekitar Rp. 100.000,-. Untuk yang lainnya juga anak saya yang sudah bekerja juga kadang membantu memberi uang gitu.</p> <p>Pengeluaran saya memang untuk biaya makan dan sekolah anak-anak saya. Tapi ya hal kayak gitu tidak bisa jadi patokan tetap biaya tiap bulannya, kan selalu berubah. Ada saja kebutuhan yang tak terduga yang mendesak yang membuat saya mengeluarkan pengeluaran tambahan lagi. Contohnya saja bulan Desember kemarin istri saya sampai sakit dan opname ya mau tidak mau saya harus mengeluarkan uang tambahan lagi.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Kalau kebutuhan makan sekitar Rp. 1.250.000,- dan kulaan untuk jualan aneka sosis dan gorengan dirumah</p>	<p>saya yang kuliah kekurangan uang ya saya biasanya ambil uang tabungan di Bank, sisa dari uang pesangon saya tabung di Bank.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Yang anak saya kuliah ya terkadang minta tapi jarang soalnya anaknya punya jualan <i>online shop</i> gitu. Yang SMA ini bayar SPP-nya Rp. 210.000,-, kalau saku biasanya sekitar Rp. 300.000,-. Kalau kebutuhan makan ya sekitar Rp. 1.500.000,-. Kalau untuk pengeluaran lainnya ya listrik Rp. 150.000,-, saya nyicil motor juga Rp. 650.000.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>sebesar Rp. 200.000,- . Uang saku anak saya itu sekitar Rp. 500.000,-. Dan kalau anak saya yang kuliah kekurangan uang ya saya biasanya ambil uang tabungan di Bank, sisa dari uang pesangon saya tabung di Bank.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) ya kalau kebutuhan untuk saat ini paling ya untuk sehari-hari makan, anak saya, jajan anak-anak Yang anak saya kuliah ya terkadang minta tapi jarang soalnya anaknya punya jualan <i>online shop</i> gitu. Yang SMA ini bayar SPP-nya Rp. 210.000,-, kalau saku biasanya sekitar Rp. 300.000,-. Kalau kebutuhan makan ya sekitar Rp. 1.500.000,-. Kalau untuk pengeluaran lainnya ya listrik Rp. 150.000,-, saya nyicil motor juga Rp. 650.000.</p> <p>Listiana (28) (Senin, 12 Februari 2018) Iya mbak, anaknya mbak Yah yang kuliah jualan online. Saya kadang suka beli disitu, beli tas sama baju. Bagus-bagus barangnya tapi ya tetep murah, mangkanya online-an nya bertahan lama.</p>			
--	--	--	--	--



<p>Pekerjaan Saat ini</p>	<p><b>Pekerjaan saat ini:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Pesangon yang diberikan dulu langsung saya buat usaha parfum ini, awalnya parfum saja. Buka pada akhir tahun 2016. Dulu bingung mau nyari kerja apa toh ya sudah tua kok ya kepikiran buka toko parfum saja, soalnya disini tidak ada yang berjualan bibit parfum gini. Pom mini ini baru sekitar pertengahan 2017 lalu, ditawari gitu mbak mau apa tidak soalnya saya masih ada lahan depan terus dipinggir jalan juga jadi ya iya kan, niatnya nyari rejeki ya <i>bismillah</i> saja. Toko saya jaga sendiri jadi tidak mengupah orang lain. Buka nya juga full seminggu, kan punya sendiri kalau tutup ya sewaktu-waktu kalau ada urusan lainnya. Buka dari pagi jam 9-10, sampai jam 8-9 malam.</p> <p>Mohammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) setelah mendapat pesangon saya bayar hutang-hutang saya dulu, saya dulu tidak kepikiran untuk usaha terlebih dahulu. Lah daripada menumpuk hutang ditambah tidak kerja lagi pikir saya gitu. Ya diingetin</p>	<p><b>Pekerjaan saat ini:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Pesangon yang diberikan dulu langsung saya buat usaha parfum ini, awalnya parfum saja. Pom mini ini baru sekitar pertengahan 2017 lalu. Toko saya jaga sendiri jadi tidak mengupah orang lain. Buka nya juga full seminggu, kan punya sendiri kalau tutup ya sewaktu-waktu kalau ada urusan lainnya. Buka dari pagi jam 9-10, sampai jam 8-9 malam.</p> <p>Mohammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) setelah mendapat pesangon saya bayar hutang-hutang saya dulu, saya dulu tidak kepikiran untuk usaha terlebih dahulu. Ya diingetin istri, mau kerja apa pak kalau tidak jualan, begitu. Ya tiba-tiba saja kok jadi jual es tebu, uangnya juga cukup segitu.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Saya dari dulu memang suka mengoleksi burung, ya untuk peliharaan kadang ya untuk kontes. Setelah PHK kemarin,</p>	<p><b>Pekerjaan saat ini:</b> Meskipun eks karyawan telah diberhentikan bekerja, bukan berarti kebutuhan yang harus dipenuhi berhenti juga. Maka dari itu, para eks karyawan harus melakukan cara dan upaya untuk memenuhi kebutuhannya meskipun pekerjaan utamanya diberhentikan. Kehilangan pekerjaan belum tentu tidak ada harapan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Setelah para eks karyawan dinyatakan di PHK, para eks karyawan memutar otak dengan menggunakan uang pesangon yang telah diberikan perusahaan kepadanya. Uang pesangon ini lah yang digunakan sebagai modal usaha untuk memenuhi kebutuhan</p>	<p><b>Pekerjaan saat ini:</b> Pekerjaan yang dilakukan oleh para eks karyawan adalah berdagang. Uang pesangon yang diberikan oleh perusahaan untuk sebagai modal usaha memang telah digunakan dengan baik oleh eks karyawan PHK. Mulai dari membuka toko parfum, menjual es teu, membuka toko pakan dan perlengkapan burung, menjual tikar dan bantal keliling, dan membuka toko kebutuhan sehari-hari.</p> <p><b>Pendapatan saat ini:</b> Pendapatan yang diterima oleh para eks karyawan memanglah berbeda ketika masih bekerja di PT. Tjiwi Kimia dan ketika di PHK. Saat ini para eks karyawan mengandalkan penghasilan mereka dari usaha yang mereka</p>
---------------------------	--	--	--	---



	<p>istri, mau kerja apa pak kalau tidak jualan, begitu. Ya tiba-tiba saja kok jadi jual es tebu, uangnya juga cukup segitu.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018)</p> <p>kalau di bilang hobi pembawa berkah ini dek. Saya dari dulu memang suka mengoleksi burung, ya untuk peliharaan kadang ya untuk kontes. Setelah PHK kemarin, awalnya saya cuma buka pom mini depan situ (rumah). Lah orang sekitar sini ya tidak sedikit yang ngoleksi burung kayak saya, apalagi dekat rumah sini ada lapangan yang sering dibuat kontes, saya lihat kok tidak ada yang jual pakan kandang, peralatan burung lainnya, ya itu akhirnya saya buka toko.</p> <p>Kalau daerah sini tidak ada yang jual pakan burung dan lain-lain tapi di sebelah desa sana lumayan lah jaraknya. Saya jual pakan, tempat makan, sangkar, burung. Kondisinya kan mendukung untuk dijadiin usaha kan.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018)</p> <p>sekarang ini ya jualan bantal, kasur lipat, tikar kapet gitu mbak. Ambil di orang, kulakan gitu. Kalau mau ikut orang ya tenaganya sudah tidak kuat sudah tua. saya jualnya keliling daerah Surabaya sama Gresik pakai sepeda motor, diiket barangnya.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018)</p> <p>Sebelum uang pesangon turun, saya memang sudah rencana mau buat usaha gini gitu. Setelah pesangon turun, saya langsung</p>	<p>awalnya saya cuma buka pom mini depan situ (rumah). Lah orang sekitar sini ya tidak sedikit yang ngoleksi burung kayak saya, apalagi dekat rumah sini ada lapangan yang sering dibuat kontes, saya lihat kok tidak ada yang jual pakan kandang, peralatan burung lainnya, ya itu akhirnya saya buka toko. Saya jual pakan, tempat makan, sangkar, burung. Kondisinya kan mendukung untuk dijadiin usaha kan.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018)</p> <p>sekarang ini ya jualan bantal, kasur lipat, tikar kapet gitu mbak. Ambil di orang, kulakan gitu. Kalau mau ikut orang ya tenaganya sudah tidak kuat sudah tua. saya jualnya keliling daerah Surabaya sama Gresik pakai sepeda motor, diiket barangnya.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018)</p> <p>Sebelum uang pesangon turun, saya memang sudah rencana mau buat usaha gini gitu. Setelah pesangon turun, saya langsung</p>	<p>sehari-harinya. Pekerjaan yang dijalani oleh para eks karyawan rata-rata berdagang semua karena para eks karyawan juga menganggap bahwa faktor umur yang sudah tidak laku lagi bekerja di perusahaan, karena saat ini perusahaan selalu mencari karyawan dengan umur yang masih muda karena faktor kecekatan dan energy yang masih kuat.</p> <p><b>Pendapatan saat ini:</b> Hasil keuntungan dari usaha para eks karyawan merupakan pendapatan yang didapatkannya saat ini. Meskipun pendapatan yang diterima oleh para eks karyawan tidak menentu, mereka mengaku bahwa pendapatannya saat ini mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.</p>	<p>bangun maupun dari penghasilan tambahan. Namun yang terjadi adalah sebagian besar pendapatan saat ini yang diterima oleh para eks karyawan adalah sama bahkan melebihi saat bekerja di PT. Tjiwi Kimia.</p> <p><b>Penghasilan tambahan:</b> Penghasilan tambahan yang didapatkan oleh para eks karyawan ini tidak berasal dari pekerjaan utama mereka melainkan dari opsi-opsi yang mereka pilih untuk menambah penghasilan, seperti memanfaatkan anggota keluarga, istri yang membantu bekerja dengan cara berjualan gorengan maupun anak yang ikut bekerja untuk meringankan beban tanggungan orang tua. Berperilaku hemat dengan makan seadanya maupun tidak membeli</p>
--	--	--	---	--

	<p>lipat, tikar kapet gitu mbak. Ambil di orang, kulakan gitu. Kalau mau ikut orang ya tenaganya sudah tidak kuat sudah tua. saya jualnya keliling daerah Surabaya sama Gresik pakai sepeda motor, diiket barangnya.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Sebelum uang pesangon turun, saya memang sudah rencana mau buat usaha gini gitu. Nabung buat anak-anak buat kebutuhan sehari-hari juga. Setelah pesangon turun, saya langsung bangun toko itu. Terus saudara ada yang usaha depo air ulang juga, saya dikasih tahu hasilnya lumayan, ya sudah saya juga buka depo isi air ulang juga.</p> <p>Listiana (28) (Senin, 12 Februari 2018) memang mbak Yah (Muntowiyah) itu jadi kepala keluarga, ditinggal suaminya kecelakaan dulu sudah lama. Sampai saat ini ya belum menikah lagi, fokus sama anak-anaknya dulu mungkin, ibunya juga ikut mbak Yah.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) uang pesangon memang diperuntukkan bagi para karyawan PT. Tjiwi Kimia yang telah di PHK. Pihak perusahaan ya tidak langsung asal berhenti orang. Kalau tidak dikasih uang modal, terus para karyawan mau kerja apa, soalnya rata-rata umur karyawan yang di PHK diatas 45 tahun, berarti sudah tidak laku lagi kalau dalam dunia kerja kecuali kalau memang usaha sendiri.</p>	<p>bangun toko itu. Terus saudara ada yang usaha depo air ulang juga, saya dikasih tahu hasilnya lumayan, ya sudah saya juga buka depo isi air ulang juga.</p> <p>Listiana (28) (Senin, 12 Februari 2018) memang mbak Yah (Muntowiyah) itu jadi kepala keluarga, ditinggal suaminya kecelakaan dulu sudah lama. Sampai saat ini ya belum menikah lagi, fokus sama anak-anaknya dulu mungkin, ibunya juga ikut mbak Yah.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) uang pesangon memang diperuntukkan bagi para karyawan PT. Tjiwi Kimia yang telah di PHK. Pihak perusahaan ya tidak langsung asal berhenti orang. Kalau tidak dikasih uang modal, terus para karyawan mau kerja apa, soalnya rata-rata umur karyawan yang di PHK diatas 45 tahun, berarti sudah tidak laku lagi kalau dalam dunia kerja kecuali kalau memang usaha sendiri.</p>	<p>Pendapatan yang diterima juga tidak jauh dari penghasilan yang diterima saat bekerja di PT. Tjiwi Kimia, seperti informan Supri Afendi yang mendapat penghasilan sebesar Rp. 3000.000 – Rp. 4.000.000 dalam satu bulan.</p> <p><b>Penghasilan tambahan:</b> Selain memiliki pekerjaan utama, para eks karyawan memiliki penghasilan tambahan dengan cara memanfaatkan anggota keluarga yang ada dan orang-orang ada disekitarnya. Peluang-peluang yang ada tidak di sia-sia kan oleh para eks karyawan dalam mencari penghasilan tambahan. Keluarga tidak hanya sebagai fungsi untuk meneruskan keturunan melainkan juga dapat</p>	<p>hal-hal yang tidak penting. Dan memanfaatkan anggota kelompok lainnya seperti ikut orkes electone maupun arisan di pengajian.</p>
--	--	---	---	--

	<p>uang pesangon memang diperuntukkan bagi para karyawan PT. Tjiwi Kimia yang telah di PHK bertujuan untuk memodali usaha mereka. Pihak perusahaan ya tidak langsung asal menghentikan orang. Apalagi ini karyawannya yang sudah lama bekerja dari dulu, sebagai penghargaan untuk jasa karyawan maka dari itu pesangon diperuntukkan bagi karyawan PHK. Kalau tidak dikasih uang modal, terus para karyawan mau kerja apa, soalnya rata-rata umur karyawan yang di PHK diatas 45 tahun, berarti sudah tidak laku lagi kalau dalam dunia kerja kecuali kalau memang usaha sendiri.</p> <p><b>Pendapatan saat ini:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) <i>Alhamdulillah</i> sekarang ya penghasilan lebih dari bekerja di Tjiwi dulu. Satu bulan bisa dapat 4 juta-an, tapi ya gak mesti tapi kalau dibawah 3 juta tidak pernah. Hasil dari usaha ini sedikit-sedikit kalau ada uang lebih saya ya ditabung dan akhirnya bisa berangkat umroh bareng sama istri.</p> <p>Mochammad Sukamto (49)</p>	<p><b>Pendapatan saat ini:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) Satu bulan bisa dapat 4 juta-an, tapi ya gak mesti tapi kalau dibawah 3 juta tidak pernah.</p> <p>Mochammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Kalau pas lagi panas apa musim kemarau kan panas banget, dapatnya ya sampai Rp. 2.000.000 kurang sebulan, seharusnya bisa untung Rp. 50.000 – Rp 60.000. Kalau musim hujan gini ya agak sepi, dibawah pendapatan itu hasilnya.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) Penghasilan sebulan kalau diitung-itung sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000. untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ya cukup.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) Kadang sehari barang yang saya bawa habis semua, kadang ya hanya laku 2-3 gitu. Sehari bisa</p>	<p>melakukan fungsi ekonomi dimana para anggotanya dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat menguntungkan bagi anggota lainnya. Memanfaatkan orang-orang yang disekitar juga tidak salah, selain untuk menjalin hubungan yang erat dengan memanfaatkan orang-orang disekitar juga akan menguntungkan bagi berbagai belah pihak yang ebrsanguat.</p>	
--	---	---	--	--

	<p>(Minggu, 28 Januari 2018)  kalau pas lagi panas apa musim kemarau kan panas banget, dapatnya ya sampai Rp. 2.000.000 kurang sebulan, seharusnya bisa untung Rp. 50.000 – Rp 60.000. Kalau musim hujan gini ya agak sepi, dibawah pendapatan itu hasilnya. kalau dibilang cukup ya cukup saja, pas banget malah. Kalau gak cukup kan bisa hutang dek.</p> <p>Sukartono (50)  (Sabtu, 03 Februari 2018)  Penghasilan sebulan kalau diitung-itung sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000. untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ya cukup, apalagi tanggungan saya banyak.</p> <p>Slamet Hari (54)  (Sabtu, 03 Februari 2018)  Namanya orang jualan hasilnya ya tidak mesti. Kadang sehari barang yang saya bawa habis semua, kadang ya hanya laku 2-3 gitu. Sehari bisa dapat Rp. 100.000 kalau habis semua ya bisa Rp. 200.000- Rp. 250.000. kalau sama libur ga berangkat ya sebulan dapat lah Rp. 3.500.000. Alhamdulillah ya cukup aja.</p>	<p>dapat Rp. 100.000 kalau habis semua ya bisa Rp. 200.000- Rp. 250.000. kalau sama libur ga berangkat ya sebulan dapat lah Rp. 3.500.000. Alhamdulillah ya cukup aja.</p> <p>Muntowiyah (48)  (Senin, 12 Februari 2018)  penghasilan sudah seperti kerja di PT. Tjiwi Kimia dulu, sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000, tapi kan kerjanya sekarang nyantai dirumah bisa awasin anak, ibu juga sudah tua. Di syukuri saja.</p> <p><b>Penghasilan tambahan:</b>  Supri Afendi (51)  (Minggu, 28 Januari 2018)  saya ikut temen-temen jadi penghibur suatu acara, orkes eletone. Sama-sama suka sama musik dangdut, lah kebetulan teman-teman bisa main alat music. Lumayan dapat penghasilan dari ini juga mbak. Sudah banyak yang kenal kita, ya promosi-promosi ke tetangga, kerabat, teman dekat atau jauh, akhirnya banyak hajatan yang mau datengin kita. Hajatan yang paling sering nikahan, sama</p>		
--	--	---	--	--




	<p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) penghasilan sudah seperti kerja di PT. Tjiwi Kimia dulu, sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000, tapi kan kerjanya sekarang nyantai dirumah bisa awasin anak, ibu juga sudah tua. Di syukuri saja.</p> <p><b>Penghasilan tambahan:</b> Supri Afendi (51) (Minggu, 28 Januari 2018) saya ikut temen-temen jadi penghibur suatu acara, orkes eletone. Sama-sama suka sama musik dangdut, lah kebetulan teman-teman bisa main alat music. tetapi saya tidak dibagian pemain music, melainkan menjadi yang nyari <i>job</i> lah.saya yang promosiin gitu. Lumayan dapat penghasilan dari ini juga mbak. Terbentuknya awal tahun 2017, kan sering ngumpul bareng ngopi di warung. Teman saya ada ide buat bentuk kelompok gitu. Temen-temen mengiyakan. Kita tidak punya alat music sendiri, jadi awal latihan ya di studio music kita sewa yang berapa jam gitu. Latihan 1-2 minggu sudah jadi sudah kompak sudah hafal lagu, berangkat cari uang. 1-2 bulan pertama Cuma menghibur beberapa</p>	<p>khitan. Sekali manggung sejam dua jam. Sekali manggung Rp. 2.200.000 – Rp. 2.800.000 itu dibagi orang 5, saya sama 3 teman yang main, terus penyanyi juga. Satu bulan kalau ramai manggung bersihnya saya bisa dapat Rp. 500.000- Rp. 700.000 sendiri, itu sudah dibagi dari temen lainnya.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Kalau saya jualan es tebu biasanya istri bikin gorengan-gorengan. Gorengannya ya macam-macam, ada pisang, tela, <i>ote-ote</i>. Saya jual Rp. 1.500 dapat dua gorengan. Kalau yang membuat gorengan ya istri saya dibantu sama anak yang pertama. Dari pagi biasanya sudah belanja di pasar anak saya, sedang istri saya yang masaknyanya.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) Iya, Mas Kamto jualan sama istrinya. Lah istrinya ini yang jual gorengan juga. Siang sudah habis itu gorengannya biasanya.</p>		
--	--	--	--	--

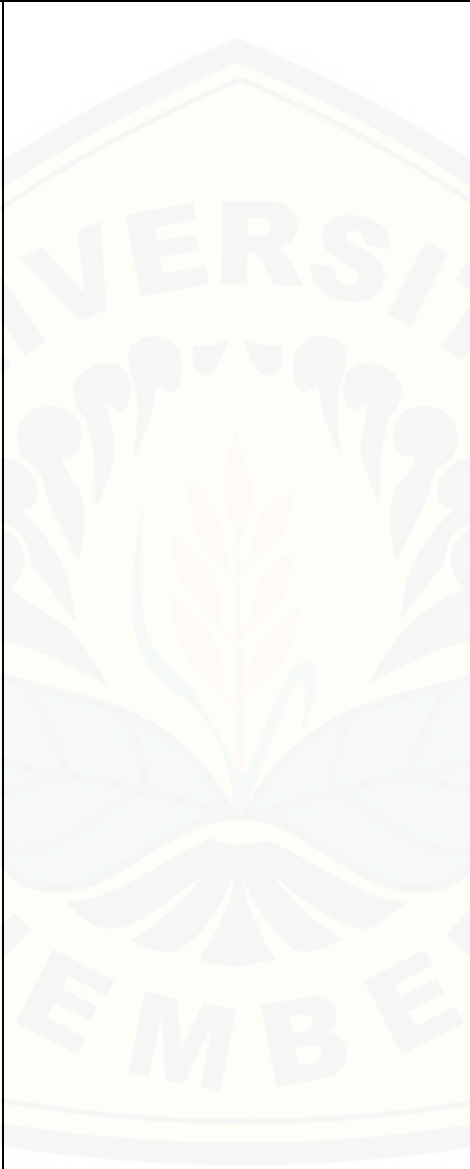


	<p>hajatan saja. Sudah banyak yang kenal kita, ya promosi-promosi ke tetangga, kerabat, teman dekat atau jauh, akhirnya banyak hajatan yang mau datengin kita. Hajatan yang paling sering nikahan, sama khitan. Sekali manggung sejam dua jam. Sesuai sama yang punya hajatan biasanya, kita Cuma ngikut. Kalau penyanyinya ganti-ganti, yang bisa ikut kita kapan ya ayo ikut gitu. Sekali manggung Rp. 2.200.000 – Rp. 2.800.000 itu dibagi orang 5, saya sama 3 teman yang main, terus penyanyi juga. Alhamdulillah di syukuri semua. Dari ikut orkes begini akhirnya dapat uang tambahan, ini namanya hobi yang dibayar mbak. Satu bulan kalau ramai manggung bersihnya saya bisa dapat Rp. 500.000- Rp. 700.000 sendiri, itu sudah dibagi dari temen lainnya. Lumayan buat tambahan kebutuhan belanja istri.</p> <p>Muhammad Sukamto (49) (Minggu, 28 Januari 2018) Kalau saya jualan es tebu biasanya istri juga ikut, dia bikin gorengan-gorengan gitu. Kalau dia gak ikut ya biasanya cuma ditaruh di tempat jualan. Ada juga krupuk-krupuk.</p>	<p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) anak yang tua sudah bekerja mbak. Lulusan SMA tahun 2015, dari keluar SMA langsung nyari kerjaan anaknya. Sekarang kerja di koperasi simpan pinjam sebagai admin. Gajinya Rp. 2.000.000-an satu bulan. kadang ya ngasih saya uang buat bayar-bayar listrik atau buat yang lain Rp. 500.000, tapi sebagian besar ya dia tabung sendiri.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) iya, yang berjualan didepan rumah ini istri saya, jual <i>snack</i> anak-anak, sosis, dan gorengan lainnya. Penghasilan dari jualan istri saya ya sehari sekitar Rp. 30.000 – Rp. 50.000 gak mesti mbak. Tidak setiap hari ya buka, kalau ada acara <i>tah</i> keperluan lainnya ya tutup gak jualan.</p> <p>Istri Slamet Hari (Sabtu, 03 Februari 2018) Iya didepan saya jualan, bantu suami lumayan dapat penghasilan buat keperluan sehari-hari.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>Gorengannya ya macam-macam, ada pisang, tela, <i>ote-ote</i>. Saya jual Rp. 1.500 dapat dua gorengan. Kalau yang membuat gorengan ya istri saya dibantu sama anak yang pertama. Dari pagi biasanya sudah belanja di pasar anak saya, sedang istri saya yang masaknyanya.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) Iya, Mas Kamto jualan sama istrinya. Lah istrinya ini yang jual gorengan juga. Siang sudah habis itu gorengannya biasanya. Mereka gak goreng langsung ditempat cuma dibuat dari rumah gitu. Anaknya itu pinter sering bantuin, biasanya yang beli bahannya saya biasa lihat dia pulang dari pasar itu.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) anak yang tua sudah bekerja mbak. Lulusan SMA tahun 2015, dari keluar SMA langsung nyari kerjaan anaknya. Ya maunya saya kuliahin tapi anaknya gak mau mungkin tahu kalau bapaknya masih banyak tanggungan. Sekarang kerja di koperasi simpan pinjam sebagai admin. Gajinya Rp. 2.000.000-an satu bulan. kadang ya</p>	<p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) anak pertama sudah bekerja di supermarket Mojokerto, sudah satu tahunan lah, gajinya sekitar Rp. 2.500.000.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) iya anak saya yang kuliah dia berjualan <i>online</i> sudah 2 tahunan. Sejak jualan <i>online</i> saya juga sudah jarang ngasih uang saku sama dia. Paling ya saya cuma ngasih pas bayar spp kuliahnya saja per semester itu. Jualannya ya seperti baju, kerudung, tas, sepatu seperi itu. Pernah cerita satu bulan bisa sampai Rp. 600.000.</p> <p>Listiana (28) (Senin, 12 Februari 2018) Iya anaknya yang kuliah jualan <i>online</i>.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Ikut istigozah. Satu minggu bayarnya Rp. 3000 untuk konsumsi, nanti diurut tiap</p>		
--	--	---	--	--

	<p>ngasih saya uang buat bayar-bayar listrik atau buat yang lain Rp. 500.000, tapi sebagian besar ya dia tabung sendiri.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) iya, yang berjualan didepan rumah ini istri saya, jual <i>snack</i> anak-anak, sosis, dan gorengan lainnya. Kalau saya lagi tidak jualan ya saya bantu istri saya, nemenin dia. Kalau anak saya yang kedua itu juga bantuin tapi kalau dari pulang sekolah. Penghasilan dari jualan istri saya ya sehari sekitar Rp. 30.000 – Rp. 50.000 gak mesti mbak. Tidak setiap hari ya buka, kalau ada acara <i>tah</i> keperluan lainnya ya tutup gak jualan.</p> <p>Istri Slamet Hari (Sabtu, 03 Februari 2018) Iya didepan saya jualan, bantu suami lumayan dapat penghasilan buat keperluan sehari-hari. Anak Alhamdulillah sudah kerja jadi ada yang bantu-bantu.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) anak pertama sudah bekerja di supermarket Mojokerto, sudah satu</p>	<p>minggunya dari rumah ini ke rumah lainnya. Ada kegiatan lain selain <i>istigozah</i>. Kami juga mengadakan arisan juga diadakan tiap minggunya dan diundi siapa yang dapat. Ya lumayan kalau dapat. Sekali bayar Rp. 10.000 yang ikut jumlahnya 40 orang jadi ya dapat Rp. 400.000 kalau namanya keluar. Terus selain itu, biasanya kami ada kegiatan <i>sambang</i>, jadi anggota yang sedang sakit kita mengasih bantuan berupa iuran uang dari para anggota lainnya, biasanya Rp. 5.000 per anggota.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>tahunan lah, gajinya sekitar Rp. 2.500.000. saya dikasih jarang tidak setiap bulan dia yang tabung sendiri buat beli-beli keperluannya. Baru kemarin saya sama ibu dibeliin mesin cuci, anaknya rajin nabung soalnya.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) iya anak saya yang kuliah sudah pintar. Dia berjualan <i>online</i> sudah 2 tahunan. Sejak jualan <i>online</i> saya juga sudah jarang ngasih uang saku sama dia. Paling ya saya cuma ngasih pas bayar spp kuliahnya saja per semester itu. Untung saja dia terus lancar jualannya. Jualannya ya seperti baju, kerudung, tas, sepatu seperi itu. Pernah cerita satu bulan bisa sampai Rp. 600.000 Alhamdulillah kalau lancar terus bisa membantu saya.</p> <p>Listiana (28) (Senin, 12 Februari 2018) Iya anaknya yang kuliah jualan <i>online</i>. Saya kadang suka beli disitu, beli tas sama baju. Bagus-bagus barangnya tapi ya tetap murah, mangkanya <i>online</i>-an nya bertahan sampai sekarang. Bukan saya aja yang beli, bahkan kadang saya rekomedasiin ke teman-teman saya</p>			
--	---	---	--	--

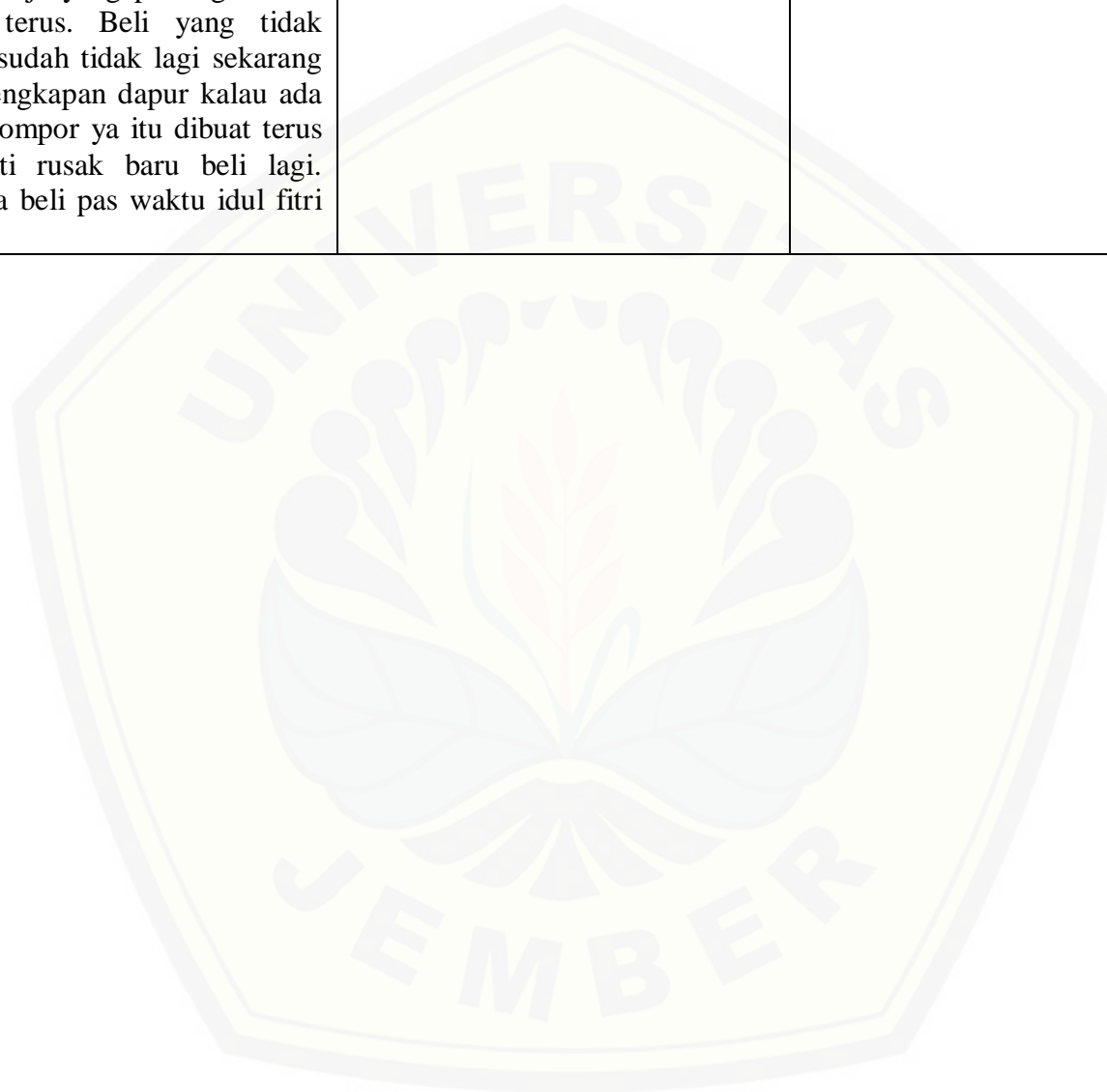
	<p>juga. COD nya biasanya dirumah, kadang ya setiap sore ada aja yang kerumahnya ambil barang <i>online</i> pesanannya itu.</p> <p>Muntowiyah (48) (Senin, 12 Februari 2018) Ikut istigozah. Sudah lama mbak, tapi dulu jarang aktif mengikuti pengajiannya Cuma nitip bayar aja. Setelah di PHK ya saya ikut dan datang datang langsung. Pengajiannya seminggu sekali setiap hari Sabtu. Yang ikut ya kebanyakan ibu-ibu semua, tetangga juga banyak ikut hampir. Satu minggu bayarnya Rp. 3000 untuk konsumsi, nanti diurut tiap minggunya dari rumah ini ke rumah lainnya.</p> <p>Ada kegiatan lain selain istigozah. Kami juga mengadakan arisan juga diadakan tiap minggunya dan diundi siapa yang dapat. Ya lumayan kalau dapat. Sekali bayar Rp. 10.000 yang ikut jumlahnya 40 orang jadi ya dapat Rp. 400.000 kalau namanya keluar. Terus selain itu, biasanya kami ada kegiatan <i>sambang</i>, jadi anggota yang sedang sakit kita mengasih bantuan berupa iuran uang dari para anggota lainnya, biasanya Rp. 5.000 per anggota.</p>			
--	--	---	--	--




<p>Perbedaan sesudah diPHK</p>	<p><b>Perilaku yang berubah setelah di PHK:</b>                  Supri Afendi (51)                  (Minggu, 28 Januari 2018)                  beda kalau jaman masih kerja di PT. Tjiwi Kimia sama sekarang. Dulu masih ada yang diharapkan sekarang kan sudah tidak. Dulu beli baju berapa bulan sekali atau makan-makan ke restoran sama satu keluarga sekarang Jarang sekali, baju ya pas ada acara atau hari khusus saja kayak pas idul fitri.</p> <p>Mochammad Sukamto (49)                  (Minggu, 28 Januari 2018)                  Berasa lah mbak. Dulu gaji ada yang diharepin tepat waktu adanya, sekarang ya ketar-ketir kalau jualan masih banyak. Sekarang hemat banget mbak. Bisa makan Alhamdulillah tidak usah neko-neko. Makan seadanya yang penting bisa makan bareng sama sekeluarga tidak yang sakit kekurangan satu pun sudah bersyukur. Kalau beli baju ya pas hari raya saja, itu pun untuk anak-anak kalau saya sama istri belakangan tidak apa-apa. Kalau beli barang yang</p>	<p><b>Perilaku yang berubah setelah di PHK:</b>                  Supri Afendi (51)                  (Minggu, 28 Januari 2018)                  Dulu masih ada yang diharapkan sekarang kan sudah tidak. Dulu beli baju berapa bulan sekali atau makan-makan ke restoran sama satu keluarga sekarang Jarang sekali, baju ya pas ada acara atau hari khusus saja kayak pas idul fitri.</p> <p>Mochammad Sukamto (49)                  (Minggu, 28 Januari 2018)                  Berasa lah mbak, sekarang ya ketar-ketir kalau jualan masih banyak. Sekarang hemat banget mbak. Bisa makan Alhamdulillah tidak usah neko-neko. Makan seadanya yang penting bisa makan. Kalau beli baju ya pas hari raya saja, itu pun untuk anak-anak kalau saya sama istri belakangan tidak apa-apa. Kalau beli barang yang memang dibutuhkan ya kita kredit mingguan sama orang.</p> <p>Sugi Adi (47)                  (Sabtu, 03 Februari 2018)                  Saya lihat ya sepertinya</p>	<p><b>Perilaku yang berubah setelah di PHK:</b>                  Perubahan perilaku yang dialami oleh para eks karyawan adalah seperti mengharapka yang biasanya menerima gaji tetap setiap bulan tanpa merasa khawatir kekurangan saat ini mereka hanya berharap pada usaha mereka dan merasa akan khawatir apabila usaha dagangnya tidak laku, dan perilaku lainnya yang berubah yaitu menerapkan hidup hemat. Dimana biasanya yang makan dengan lauk yang banyak dan mewah akan diganti dengan lauk yang sederhana yang penting tetap mementingkan gizi yang ada. Membeli baju hanya pada saat moment tertentu saja.</p>	<p><b>Perilaku yang berubah setelah di PHK:</b>                  Perubahan perilaku yang terjadi dan dialami oleh eks karyawan merupakan gejala alami yang ada pada kehidupan. Seseorang yang terbiasa dengan perilaku yang dilakukannya selama puluhan tahun lalu tiba-tiba dirubah maka seseorang tersebut akan mengalami <i>shock</i>. Disini para eks karyawan harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi. Penyesuaian tersebut berupa perilaku yang dirubah dari kebiasaan boros berubah menjadi hemat.</p>
--------------------------------	---	---	---	---

	<p>memang dibutuhin ya kita kredit mingguan sama orang.</p> <p>Sugi Adi (47) (Sabtu, 03 Februari 2018) Saya lihat ya sepertinya penghasilannya (Mochammad Sukamto) turun. Dulu gajinya tetap tiap bulan slalu ada, lah sekarang ya ngandalin dari jualannya. Kalau ramai ya naik penghasilannya, sebaliknya. Apalagi sekarang kan yang jualan es tebu juga menjamur, bukan dia saja, saingannya banyak.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) ya jelas ada (perbedaan) lah mbak cuma ya sudah terbiasa hidup sederhana seadanya. dari dulu istri saya mengajarkan hidup hemat. Yang pegang uang saya ya istri, dulu setiap gajian atau sekarang uang usaha ya diatur sama istri. Jadi pengeluaran bisa dikendalikan.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) ya pasti ada lah mbak, terasa seperti itu. hemat iya, seperti kalau dulu makan setiap hari dijadwal harus pakai lauk ini itu, tapi sekarang sudah</p>	<p>penghasilannya (Mochammad Sukamto) turun. Dulu gajinya tetap tiap bulan slalu ada, lah sekarang ya ngandalin dari jualannya. Kalau ramai ya naik penghasilannya, sebaliknya. Apalagi sekarang kan yang jualan es tebu juga menjamur, bukan dia saja, saingannya banyak.</p> <p>Sukartono (50) (Sabtu, 03 Februari 2018) ya jelas ada (perbedaan) lah mbak cuma ya sudah terbiasa hidup sederhana seadanya. dari dulu istri saya mengajarkan hidup hemat. Jadi pengeluaran bisa dikendalikan.</p> <p>Slamet Hari (54) (Sabtu, 03 Februari 2018) ya pasti ada lah mbak, terasa seperti itu. hemat iya, sekarang sudah apa adanya saja yang penting makan dan sehat terus. Beli yang tidak dibutuhkan sudah tidak lagi sekarang. Baju-baju ya beli pas waktu idul fitri aja.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>apa adanya saja yang penting makan dan sehat terus. Beli yang tidak dibutuhkan sudah tidak lagi sekarang seperti perlengkapan dapur kalau ada sudah ada kompor ya itu dibuat terus sampai nanti rusak baru beli lagi. Baju-baju ya beli pas waktu idul fitri aja.</p>			
--	--	--	--	--



LAMPIRAN 5  
SURAT PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA

 **tjiwi kimia**  
paper products  
LIFE OLD PAPER, WE PLANT MORE TREES.

**SURAT - KEPUTUSAN**  
No. : 1140/Skep/Pers/TK/K/VIII/2016

Memperhatikan : Pengajuan pensiun dini saudara tersebut di bawah ini  
Menimbang : Kepentingan Perusahaan dsb.  
Mengingat : Pasal 46 PKB Tjiwi Kimia.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : 1. Memberhentikan saudara tersebut di bawah ini :

**MUNTOWIYAH**  
No. Reg. : 04290 - 01074822


dari jabatannya yang terakhir di bagian **Fin. E.B. Converting**, serta sebagai karyawan PT. Pabrik Kertas **Tjiwi Kimia Tbk.** terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2016.

2. Pembayaran gaji terakhir sampai dengan tanggal 31 Agustus 2016.
3. Yang bersangkutan mulai bekerja sejak tanggal 22 Januari 1988.
4. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak dikeluarkan.
5. **S e l e s a i.**

Demikian Surat Keputusan ini dikeluarkan dan apabila terdapat kekeliruan dikemudian hari akan ditinjau kembali.

Dikeluarkan di : Sidoarjo  
Pada Tanggal : 31 Agustus 2016

-----  
Direktur PT. Pabrik Kertas  
"Tjiwi Kimia"  
u.b.

  
**Abu Bakar Tuasikal, SH**  
Manager Adm. Personalia

Tembusan : disampaikan kepada

1. Yth. Direktur.
2. Yth. Kep. Bagian Converting.
3. Yth. Kep. Bagian Keuangan.
4. Yth. PUK SPSI Tjiwi Kimia.
5. Arsip,-

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk  
Mill/Factory : Jl. Raya Surabaya - Mojokerto Km. 44, Desa Kramat Temenggung  
Kecamatan Tarik, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, PO BOX 115 Mojokerto 61301



LAMPIRAN 6  
SURAT PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA



SURAT-KETERANGAN

No. : 1140/Sket/Pers/TK/K/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk., dengan ini menerangkan :

Nama : MUNTOWIYAH  
No. Register : 04290 - 01074822  
Bagian : FIN. EXERCISE BOOK CONVERTING  
Mulai Bekerja : 22 JANUARI 1988

Sehubungan dengan pengajuan pensiun dini yang bersangkutan maka terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2016, saudara tersebut di atas telah berhenti dari jabatan dan pekerjaannya.

Atas segala dharma baktinya pada Perusahaan, kami ucapkan terima kasih.

Sidoarjo, 31 Agustus 2016  
a.n. Direktur,



Abu Bakar Tuasikal, SH  
Manager Adm. Personalia

AC. Arsip.-



**LAMPIRAN 7**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Setelah wawancara dan mengambil data dengan informan Agung



Bersama dengan informan Supri Afendi



Di tengah sesi wawancara dengan istri informan Mochammad Sukanto



Setelah melakukan sesi wawancara dengan Informan Muntowiyah



Di tengah wawancara bersama informan Listiana



Peneliti mengunjungi rumah informan Sukartono



Salah satu usaha depo isi air ulang milik informan Muntoiyah



Salah satu usaha pom mini milik informan Supri Afendi



Salah satu strategi eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia (Informan Mochammad Sukamto)



Salah satu strategi eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia (Informan Sukartono)




Salah satu strategi eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia (Informan Slamet Hari)



Salah satu strategi eks karyawan PHK PT. Tjiwi Kimia

**LAMPIRAN 8**  
**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI DESA JANTI**

  
PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO  
KECAMATAN TARIK  
DESA JANTI

---

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 362 / 608.9 / V.11 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Janti Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, menerangkan bahwa:


Nama : Amelia Dwi Ambarwati  
NIM : 140910301010  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas : Jember  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds. Bogempinggir 04/01, Kec Balongbendo-Sidoarjo

Menerangkan bahwa orang tersebut diatas adalah benar-benar telah Selesai Melaksanakan Penelitian dengan Judul : STRATEGI BERTAHAN HIDUP EKS KARYAWAN PT. TJIWI KIMIA PASCA PHK DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA.

Yang berlokasi di : Desa Janti, Kecamatan Tarik  
Waktu : Januari-Februari 2018

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya


Janti, 6 April 2018

  
Janti  
(BAHARU) (OGA TIAMTO.W)



LAMPIRAN 9

Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5095/UN25.3.1/LT/2017 14 November 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

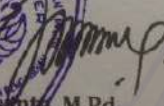
Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Sidoarjo  
Di  
Sidoarjo

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4497/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 13 November 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Amelia Dwi Ambarwati  
NIM : 140910301010  
Fakultas : ISIP  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Alamat : Jl. Jawa IIB/29 Sumbersari-Jember  
Judul Penelitian : "Strategi Bertahan Hidup Eks Karyawan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT Tjiwi Kimia Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga"  
Lokasi Penelitian : Desa Janti Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo  
Lama Penelitian : 3 Bulan (30 November 2017-28 Februari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

  
M. Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth  
1. Dekan FISIP Univ Jember;  
2. Mahasiswa ybs;  
3. Arsip.